PENGARUH PROGRAM BEASISWA AGAM CERDASTERHADAP KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA IAIN BUKITTINGGI

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Mengikuti Munaqasah Pada ProdiPendidikan Agama Islam

Oleh
RADIANTI RAHMAH
NIM: 2113.158

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTASTARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)BUKITTINGGI
2018 M/ 1439 H

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul **"PENGARUH PROGRAM BEASISWA "AGAM CERDAS" TERHADAP KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA IAIB BUKITTINGGI "** disusun oleh: **RADIANTI RAHMAH** telah memenuhi persyaratan untuk sidang munaqasyahpada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Demikianlah persetujuan ini diberikan untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bukittinggi, Juli 2018

Pembimbing I	Pembimbing II
Pendi Hasiburan, M.Ag	**Jasmienti, M.Pd**
NIP. 197004062000031002	**NIP. 197504012009122001**

ABSTRAK

RADIANTI RAHMAH, NIM: 2113.158, "Pengaruh Program Beasiswa Agam Cerdas Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa IAIN Bukittinggi" Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan seorang mahasiswa dalam menjalankan studinya di perguruan tinggi. Persoalan ini sangat erat kaitannya dengan status sosial keluarga. jika seorang mahasiswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang berkecukupan secara finansial, maka mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengatasinya yaitu dengan cara bekerja sambil kuliah ataupun mencari program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah. Penelitian ini beranjak dari fenomena dimana terdapat mahasiswa yang kuliah hanya dengan bantuan beasiswa, beberapa mahasiswa harus cuti kuliah bahkan berhenti karena tidak ada biaya untuk membayar uang semester. Selain itu terdapat mahasiswa yang menggunakan beasiswanya untuk keperluan yang penting. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mengetahui pelaksanaan program beasiswa "Agam Cerdas", 2) Untuk melihat pengaruh pemberian beasiswa "Agam Cerdas" terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi.

Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif korelasional. Populasi adalah seluruh mahasiswa IAIN Bukittinggi yang menerima program beasiswa "Agam Cerdas" yang berjumlah sebanyak 206 orang mahasiswa, sedangkan sampel penelitian sejumlah 51 orang. Alat pengumpulan data adalah angket. Teknik analisis data menggunakan statistik sederhana, dan dalam pengkorelasian variabel penelitian menggunakan *Statiscal Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh program beasiswa "Agam Cerdas" terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi, di peroleh r_{hitung} sebesa r= 0,575 kemudian dicari koefisien determinasi berdasarkan rumus sehingga diperoleh hasil koefesien determinasi = 33%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,575 variansi variabel keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi sebesar 33% oleh beasiswa, sementara 67% keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lainnya. Hal ini berarti bahwa Ha diterima dan Ho ditolak.

Berdasarkan temuan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa semakin positif veriabel X (beasiswa) maka variabel Y (keberhasilan studi) juga akan semakin positif. Maka diharapkan kepada mahasiswa agar dapat lebih selektif dalam penggunaan beasiswa supaya keperluan kuliah dapat terpenuhi dan lebih gigih dalam mencari program beasiswa lainnya agar keperluan kuliah dapat lebih mencukupi.

KeyWords* : *Program beasiswa dan keberhasilan studi

DAFTAR ISI

ABSTRAK..... i

KATA PENGANTAR..... ii

DAFTAR ISI v

DAFTAR LAMPIRAN..... vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Identifikasi Masalah 10

C. Batasan Masalah..... 10

D. Rumusan Masalah 11

E. Tujuan Penelitian..... 11

F. Manfaat Penelitian 11

G. Penjelasan Judul..... 12

H. Sistematika Penulisan 13

BAB II LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Badan Amil Zakat Nasional..... 14

1. Profil BAZNAS..... 14

2. Fungsi dan tujuan BAZNAS 19

3. Jenis-Jenis Program BAZNAS..... 22

4. Beasiswa Agam Cerdas..... 24

B. Keberhasilam Studi

1. Pengertian keberhasilan studi..... 30

2. Indikator Keberhasilan Studi..... 32

3. Faktor yang mempengaruhi Keberhasilan Studi 37

D. Penelitian Relevan..... 51

E. Kerangka Konseptual. 52

F. Hipotesis Penelitian 53

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian..... 55

B. Lokasi Penelitian 55

C. Populasi dan Sampel 56

D. Teknik Pengumpulan Data..... 58

E. Metode Analisis Instrumen..... 60

F. Teknik Pengolahan Data..... 62

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskipsi Data Penelitian..... 67
B. Uji Persyaratan Analisis..... 71
C. Uji Hipotesisi..... 74
D. Pembahasan..... 76

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 80
B. Saran..... 80

DAFTAR KEPUSTAKAAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah menciptakan manusia untuk menjadi khalifah di muka bumi ini. Manusia juga diperintahkan menggunakan potensi yang ada dalam dirinya sebagai khalifah untuk melakukan tugas kemanusian yaitu menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Untuk menterjemahkan pengertian khalifah, manusia senantiasa mampu menciptakan suasana alam yang sesuai dengan tuntutan Allah SWT, Salah satu langkah untuk menciptakan hal itu melalui proses pendidikan yang sejalan dengan tujuan diciptakan manusia kepermukaan bumi. Adapun tujuan penciptaan manusia tersebut adalah untuk senantiasa mengabdi kepada Allah SWT.

Sesuai dengan firman Allah dalam surat Adz-Dzariyaat: 56

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya : *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdi kepada-Ku".(QS. Adz-Dzariyaat:56)*[1]

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa. Selanjutnya, pendidikan diartikan sebagai "usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau

[1] Dapartemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Jakarta: PT Syamil Cipta Media,2006), h. 523

mencapai tingkat hidup lebih tinggi dalam arti pendewasaan mental dan sebagai proses pembentukan kepribadian".[2]

Pendidikan adalah tanggungjawab yang senantiasa dibebankan kepada setiap manusia. Maka pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga masyarakat dan pemerintahan melalui bimbingan pengajaran dan latihan yang diselenggarakan di lembaga pendidikan secara formal maupun nonformal."Adapun pendidikan secara formal itu adalah pendidikan yang dilalui oleh manusia secara bertingkat-tingkat, sedangkan pendidikan non formal adalah pendidikan yang didapat oleh manusia di luar sekolah".[3]

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam keberlangsungan sebuah negara. Kemajuan sebuah negara ditentukan oleh berkualitas atau tidaknya pendidikan dalam negara tersebut. Maka pendidikan harus diatur serta dilakukan secara sadar dan terencana melalui kegiatan pengajaran. Kegiatan pengajaran tersebut tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No.20 Tahun 2003 pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya , masyarakat, bangsa dan Negara.[4]

---

[2] Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1992), h. 4
[3] Ramayulis, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 18
[4] Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h 2

Pemerintahan telah menggarap dunia pendidikan dengan serius.Pemerintahan telah meletakkan biaya untuk pendidikan sebesar 20% dari APBN/APBD .Namun didalam penyalurannya masih banyak ditemukan penyimpangan-penyimpangan dan kejanggalan kejanggalan sehingga menyebabkan oleh kurangnya pengawasan dalam pelaksanaannya baik itu dari jenjang pendidikan tingkat dasar maupun sampai pada jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan tinggi merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Dewasa ini pendidikan tinggilah yang pada akhirnya menjadikan seorang warga negara Indonesia dapat dikatakan siap dalam artian telah memiliki keterampilan dan dapat berprilaku mandiri serta mampu untuk menjawab kebutuhan zaman. Pendidikan tinggi merupakan satuan pendidikan yang memiliki sistim budaya kerja sinergis yang menghargai belajar, tanggungjawab kreatif dan nilai-nilai keadilan, kedamaian dan kesatuan dalam melaksanakan Tridharma Perguruan Tinggi, sehingga mampu menghasilkan tenaga kependidikan dan non kependidikan yang berkualitas unggul di dunia global. Adapun satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi disebut perguruan tinggi yang dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas.

Perguruan tinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan yang secara formal diberikan tugas dan tanggung jawab mempersiapkan lulusan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya perguruan tinggi diharapkan mampu menjadi institut yang memiliki standar kelulusan yang

mampu menjadikan peserta didiknya dapat beradaptasi dengan masyarakat sekitarnya serta memiliki kemampuan-kemampuan yang memadai untuk ikut serta dalam pembangunan.

Standar kelulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menemukan ,mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi dan seni yang bermanfaat bagi kemanusiaan.[5]

Memasuki dunia perguruan tinggi berarti individu melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan yang pernah dialami dalam lingkungan sekolah lanjutan atas. Karakteristik yang utama pada jenjang pendidikan ini adalah kemandirian. Mahasiswa dipandang cukup dewasa dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan perguruan tinggi seperti memilih program studi sesuai dengan minat dan cita-cita, banyak belajar sendiri tanpa diatur, bahkan membiayai pendidikan sendiri.

Beasiswa adalah pemberian berupa bantuan keuangan yang diberikan kepada perorangan dan digunakan untuk keberlangsungan pendidikan yang ditempuh. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintahan, perusahaan, ataupun yayasan.[6]

---

[5] Sugeng Listyo Prabowo, *Implementasi Sistem Mana jemen Mutu ISO* 9001:2008 di Perguruan Tinggi,(Malang: UIN Malang Press, 2009), h.7

[6] Agus lahinta, "*Konsep Rancangan Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Kandidat Penerimaan Beasiswa*", (Studi Kasus Pada TPSDM provinsi Gorontalo). 2009, h. 4

Berdasarkan kutipan di atas, maka dapat dipahami bahwa beasiswa merupakan bantuan dalam bentuk keuangan yang di berikan kepada perorangan dalam hal ini adalah orang yang belajar pada satuan pendidikan tertentu agar dapat melaksanakan proses pendidikannya dengan baik dan lancar tanpa harus memikirkan besar biaya pendidikan. Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintahan, perusahaan, yayasan atau instansi-instansi yang lain. Beasiswa-beasiswa itu disebarkan keseluruhan lembaga pendidikan mulai dari janjang pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

Sumber beasiswa yang ditawarkan di Indonesia terutama di Kabupaten Agam sangat beragam, salah satunya adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Agam. BAZNAS Kabupaten Agam merupakan badan amal zakat tingkat Kabupaten Agam yang dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Agam Nomor 312, tentang Pembentukan Pengurus Badan Amil Zakat Kabupaten Agam periode 2015-2016 yang diketuai oleh Yandril, S.Sos, sekretaris Indra Suherman, M.Ag. Yang bertujuan mengangkat harkat sosial kemanusian dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan. .Adapun program beasiswa yang ditawarkan oleh BAZNAS adalah beasiswa Agam Cerdas.

Program beasiswa Agam Cerdas merupakan salah satu dari program unggulan BAZNAS kota Agam kota Agam. Program ini telah berjalan sejak tahun 2006 dan masih berjalan saat ini. BAZNAS Agam menyadari, pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan

masyarakat dan bangsa dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik. Lebih dari itu, pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang akan menyangga eksistensi sebuah bangsa. Selain itu, pendidikan menjadi sangat penting karena akan mengangkat derajat kemanusiaan seseorang baik itu di sisi Allah dan sesama manusia.

BAZNAS Agam menetapkan dana yang cukup besar untuk beasiswa Agam Cerdas. Berdasarkan wawancara awal penulis, ditemukan bahwa dana yang ditetapkan selama tahun 2015 untuk beasiswa Agam Cerdas untuh mahasiswa berjumlah Rp 1,2 miliar dengan total penerima 900 orang mahasiswa. Selama tahun 2016 terbanyak sebanyak 1.334 mahasiswa di Agam menerima beasiswa dari Pemko Agam. “Beasiswa itu diterima dari Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Agam. Total beasiswa Rp.1,3 miliar.

Beasiswa Agam Cerdas memberikan persyaratan kepada mahasiswa untuk memiliki pretasi yang bagus sebagai syarat utama dalam penerimaan beasiswa persyaratan tersebut adalah, mahasiswa harus memiliki indeks prestasi (IP) diatas 3.00 dapat mengajukan proposal untuk menerima beasiswa indeks prestasi tersebut harus dipertahankan agar penerima dapat terus menerima Beasiswa Agam Cerdas dari BAZNAS Agam.

Pemberian Beasiswa ini meliputi perguruan tinggi negari dan swasta. Adapun penerima beasiswa pendidikan yang berbeda-beda berdasarkan biaya pendidikan diperguruan tinggi masing-masing. “Setiap mahasiswa menerima bervariasi mulai dari Rp.1-1,5 juta. Ada yang dari IAIN, UNP dan beberapa perguruan tinggi lainnya.

IAIN Bukittinggi merupakan salah satu lembaga pendidikan tinggi yang telah bekerja sama dengan BAZNAS Agam dalam pemberian Beasiswa ini. Pada tahun 2012 pemberian beasiswa kepada mahasiswa IAIN Bukittinggi yang berasal dari fakultas-fakultas dan jurusan-jurusan dengan jumlah penerimaan yang berbeda-beda. Adapun fakultas yang ada di IAIN Bukittinggi terdiri dari fakultas Tarbiyah dan pendidikan (FTK), Fakultas Syari'ah dan hukum (FSH), fakultas Ekonomi, Fuad dan Bisnis Islam (FEBI).[7]

Agam Cerdas yang berasal dari IAIN Bukittinggi adalah 206 orang. Jumlah tersebut adalah populasi dalam penelitian ini. Adapun rincian berdasarkan Falkultas adalah Fakultas Tarbiyah 87 orang, Fakultas Syari'ah 53 orang, Fakultas Ekonomi 37 orang , dan Fakultas Fuad 29 orang dalam populasi ini Fakultas Tarbiyah memiliki mahasiswa yang menerima beasiswa dengan jumlah terbanyak di bandingkan dengan Fakultas lainnya.[8]

Pemberian beasiswa selalu berkaitan dengan pencapain prestasi belajar yang ditandai dengan raihan indeks prestasi. Prestasi akademik sendiri dapat didefenisikan sebagai perolehan terbaik dalam semua disiplin akademik sebagai hasil evaluasi dari proes belajar mengajar, baik itu dalam pembelajaran di kelas maupun kegiatan ekstrakurikuler. Prestasi akademik merupakan pemenuhan semua tujuan akademik untuk seorang mahasiswa. Disamping itu juga merupakan sesuatu yang ingin dicapai untuk diri sendiri bukan apa yang ingin orang lain inginkan atau dengan kata lain berhasil pada

[7] Akama, IAIN Bukittinggi, pada hari Senin 30 April, pukul 09.15 WIB
[8] Akama, IAIN Bukittinggi, pada hari Senin 30 April, pukul 09.15 WIB

kegiatan kelas dengan mengatasi berbagai tantangan kemudian dihasilkan profil orang-orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi.

Beasiswa Agam Cerdas selain memberikan biaya pendidikan, pada dasarnya bertujuan untuk memacu prestasi mahasiswa, selanjutnya perolehan tersebut direpresentasikan sebagai pencapaian hasil indeks prestasi. Namun adanya beasiswa ini juga terkadang bisa menimbulkan masalah, misalnya di jenjang perguruan tinggi, mahasiswa dari berbagai tingkat status sosial ekonomi berusaha untuk memperoleh beasiswa dan cukup banyak mahasiswa dengan latar belakang status ekonomi sosial menengah ke atas yang memperoleh beasiswa.

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan seorang mahasiswa dalam menjalankan studinya di perguruan. Persoalan ini sangat erat kaitannya dengan status sosial keluarga. Jika mahasiswa berasal dari keluarga yang berkecukupan secara financial, maka persoalan biaya pendidikan akan terasa cukup mudah untuk diatasi. Namun jika seorang mahasiswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang berkecukupan secara finansial, maka mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengatasinya yaitu dengan cara bekerja sambil kuliah ataupun mencari program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, LSM, dan sumber-sumber lainnya baik yang berbasis dalam negeri maupun luar negeri.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang mahasiswa penerima beasiswa “Agam Cerdas”, diketahui bahwa:

1. Mahasiswa berinisial WID, menyatakan bahwa uang yang diterimanya digunakan untuk Biaya kuliah, membeli buku dan lain-lain.
2. Mahasiswa berinisial Ya yang menyatakan bahwasanya ia berhenti kuliah karena tidak ada biaya untuk melanjutkan pendidikan hal ini juga disebabkan karena sulitnya untuk mendapatkan beasiswa.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan diketahui bahwa terdapat mahasiswa yang cuti kuliah karena disebabkan biaya pendidikan lebih besar daripada beasiswa yang diterimanya.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh Program Beasiswa "Agam Cedas" Terhadap keberhasilan Studi Mahasiswa IAIN Bukittinggi.

B. Indentifikasi Masalah

1. Terindikasi terdapat beberapa mahasiswa yang cuti kuliah disebabkan karena biaya pendidikan lebih besar daripada beasiswa yang diterimanya.
2. Terindikasi terdapat mahasiswa yang berhenti kuliah karena tidak cukup biaya untuk membayar uang semester.
3. Terindikasi terdapat mahasiswa penerima beasiswa yang menggunakan beasiswanya untuk keperluan kuliah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada "Pengaruh beasiswa "Agam Cerdas" terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi".

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian yaitu “Apakah terdapat pengaruh beasiswa “Agam Cerdas” terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi”

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat “Pengaruh pemberian beasiswa “Agam Cerdas” terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi”.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar serjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
2. Sumbangan pemikiran penulis terhadap almamater dan pihak yang terkait dengan program-program pendidikan.
3. Pendorong bagi Wid (inisial) sebagai mahasiswa untuk berlomba-lomba mendapatkan program beasiswa dan untuk terus meningkatkan prestasinya.
4. Sumbangan pemikiran dan sebagai referensi bagi penelitian lain yang melakukan penelitian serupa.

G. Penjelasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami istilah-istilah yang terdapat dalam pembahasan ini maka perlu dijelaskan definisi judul dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul proposal ini adalah:

1. Pengaruh : Daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut berbemtuk watak, kepercayaan, perbuatan seseorang.[9]

2. Beasiswa : Bantuan yang diberikan pada mahasiswa dalam bentuk dana dan uang yang akan digunakan untuk bantuan proses pendidikan. Sesuai dengan terminologi dalam Kamus Bahasa Indonesia, Beasiswa adalah "tunjangan yang diberikan kepada pelajar sebagai bantuan biaya pelajar.[10] Beasiswa yang penulis maksud disini adalah program beasiswa "Agam Cerdas".

3. Agam Cerdas : Program yang diwujudkan dalam bentuk bantuan beasiswa-beasiwa pendidikan oleh BAZNAS Agam kepada pelajar berprestasi yang orang tuanya tergolong kepada masyarakat miskin.[11]

---

[9] Alwi Hasan dkk,*Kamus besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), h. 849

[10] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka, 1990), h. 89

[11] Baznas Agam, *Standar Operasional Prosedur (SOP).* (pada hari senin,tanggal 23 April 2018, pukul 08.10)

4. Keberhasilan Studi : Tercapai tujuan belajar yang ditandai dengan hasil evaluasi belajar yang terus meningkat.[12]

Dari penjelasan judul diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bermaksud untuk melihat pengaruh pemberian beasiswa oleh pihak BAZNAS Agam terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi yang mengikuti program tersebut.

H. Sistematika Penulisan

Untuk lebih terarah dan sistematisnya pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi kedalam beberapa bab sebagai berikut:

Bab I, merupakan Pendahuluan, yaitu berisikan hal-hal yang melatar belakangi penelitian ini, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul dan sistematika penulisan.

Bab II, merupakan landasan teoritis, yang berisikan teori-teori yang mendukung tentang beasiswa dan keberhasilan studi mahasiswa

Bab III, Metodologi Penelitian, yang berisikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, metode analisis instrumen dan teknik pengolahan data.

Pada bab IV yang berisikan mengenai hasil dari penelitian ini yaitu tentang pengaruh program beasiswa terhadap keberhasilan studi mahasiswa.

Pada bab V mengenai penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

---

[12] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 10

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Deskripsi Badan Amil Zakat Nasional

1. Profil Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)

Zakat sebagai rukun islam merupakan kewajiban setiap umat muslim yang mampu untuk melaksanakannya dan diperuntukkan bagi mereka yang berhak menerimanya. Secara substantif "zakat secara bahasa umum berarti suci, bersih, dan tumbuh".[1] Sedangkan zakat menurut Wa'yui isamy dalam Ahmad Husnan bahwa "zakat adalah nama bagi dari suatu harta yang dikeluarkan oleh muslim dari hak Allah untuk para mustahik (orang yang berhak menerima)".[2]

Zakat, Infaq, dan Sedekah (ZIS) merupakan ibadah yang tidak hanya berhubungan dengan nilai ketuhanan saja namun berkaitan juga dengan hubungan kemanusian yang bernilai sosial (Maliyah ijtimah'iyyah). ZIS memiliki manfaat yang sangat penting dan strategis dilihat dari sudut pandang ajaran islam maupun dari aspek pembangunan kesejateraan umat.

Sepanjang sejarah setelah diperintahkannya kaum muslimin membayar zakat, zakat setelah menjadi solusi bagi kesejateraan umat islam. "Zakat adalah lembaga pertama yang dikenal dalam yang mampu msenjamin hidup masyarakat".[3] Bahkan, sejak munculnya ajaran Islam

---

[1] Mabruri Tholhah, *Kamus Istilah Fiqh*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2010), h. 427

[2] Ahmad Husnah, *Zakat menurut Sunnah dan Zakat Model Baru*, (Jakarta:Pustaka Al-Kausar, 1996), h. 6

[3] Yusuf Qardhawi, *Prektrum Zakat dalam Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Jakarta: Zikrul Hakim 2005), h. 53

zakat sudah menjadi rukun ketiga dari rukun islam yang lima, dan menjadi landasan dasar ajaran islam.

Berdasarkan besarnya peranan zakat dalam mensejaterakan umat, maka zakat harus dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Dengan pengelolaan zakat yang baik dan bertanggung jawab, zakat akan menjadi sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kesejateraan bagi seluruh masyarakat. Untuk itu dalam pengelolaannya diperlukan pengelolaan zakat secara profesional dan bertanggung jawab yang dilakukan oleh amil zakat yaitu masyarakat dan pemerintah. Sebagaimana Firman Allah dalam surah At-Taubah ayat 103 :

خُذۡ مِنۡ أَمۡوَٰلِهِمۡ صَدَقَةٗ تُطَهِّرُهُمۡ وَتُزَكِّيهِم بِهَا وَصَلِّ عَلَيۡهِمۡۖ إِنَّ صَلَوٰتَكَ سَكَنٞ لَّهُمۡۗ وَٱللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ ١٠٣

Artinya: *"ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka. Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketenteraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui". (Q.S At-Taubah:103)*[4]

Kata Khuz yang berarti "ambillah" dalam ayat d iatas memiliki makna perintah. Selain itu kata tersebut dimaknai sebagai " suatu perintah yang mengandung pemaknaan *inforcement (ilzam)* dari pihak pemegang otoritas seperti imam, hakim, khalifah, atau lebih tepatnya adalah pemerintah atau yang mewakilinya.[5] Selain berfungsi untuk membersihkan

[4] Dapartemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. (Jakarta: PT Syamil Cipta Media, 2006), H. 272

[5] Arif Muraini, *Akutansi dan Manajemen Zakat*: Mekomunikasikan Kesadaran dan Membagun Jariangan, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 137

diri dan membersihkan harta, zakat berfungsi sebagai jalan tengah dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan yang ada.

Sejak turun perintah zakat, maka pengelolaan sudah melalui Amil Zakat. Di masa Rasul zakat telah dipungut dengan memanfaatkan tenaga pengelola. “Rasul telah penunjuk beberapa orang yang akan membantu pemungutan zakat antara lain; Huzaifah Ibnu Yaman ditugaskan untuk menimbang dan mencatat kurma dari Hizaz, sedangakan yang mencatat harta zakat adalah Zubair Ibnu Awwam dan Juhaim Ibnu Shalt.

Lembaga pengelola zakat merupakan lembaga non-profit yang bertujuan untuk membantu umat islam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah kepada yang berhak. Aktivitas tersebut melibatkan beberapa pihak yang saling berkaitan yaitu pemberi zakat, pegelola, dan penerima zakat. Untuk Negara Indonesia lembaga resmi yang ditunjuk oleh pemerintah dalam pengelola dana zakat adalah Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) .

Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) merupakan badan resmi dan satu-satunya yang dibentuk oleh pemerintah berdasarkan keputusan Presiden RI No. 8 Tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq, dan sedekah (ZIS) pada tingkat nasional.

Berdasarkan keterangan di atas, jelaslah bahwa Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) adalah lembaga resmi yang bertanggung jawab atas pengelolaan zakat, infak, dan sedekah di Indonesia. BAZNAS merupakan

pihak yang menjembatani antara *muzzaki* dan *mustahik* sebagaimana yang telah dipahami oleh konsep *fikih.*

Dana zakat memegang peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan menekan angka kemiskinan Negara Indonesia. Dengan pengelolaan yang terbaik, zakat merupakan sumber dana potensial yang dapat dimanfaatkan untuk memajukan kesejateraan umum, terutama bagi kesejateraan masyarakat miskin.

Berdasarkan besarnya amanah yang diamanatkan kepada BAZNAS, maka BAZNAS dituntut untuk menjadi lembaga yang *kapab*el dan *kredibel* serta professional dalam megelola zakat. Selain itu dengan dukungan dan kepercayaan dari pemerintah, sudah menjadi modal yang cukup untuk bisa mengorganisir sistim pelaksanaan zakat.

Selalin itu BAZNAS tidak hanya di tingkat Nasional, tetapi juga terdapat pada tingkat provinsi dan kabupaten/kota. Sebagaimana yang telah dicatumkan dalam UU Nomor 38 Tahun 1999 tentang pengelolaan zakat disebut pada pasal 2 mengenai susunan organisasi poin 3. Badan Amil Zakat Nasional mempunyai susunan hirarki mulai dari BAZ Nasional yang berkedudukan di ibu kota, BAZ Provinsi yang berkedudukan di ibu kota Provinsi, BAZ daerah berkedudukan di ibu kota kabupaten, dan BAZ kecamatan berkedudukan di ibu kota kecamatan.[6]

"BAZNAS Provinsi dibentuk oleh Menteri Agama atas usul gubernur setelah mendapat pertimbangan BAZNAS." BAZNAS Provinsi

[6] Arif Mufraini, Akutansi dan Manajemen Zakat: Mengkomunikasikan Kesadaran dan Membangun Jariangan, (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), h. 147

bertanggung jawab kepada BAZNAS dan pemerintah daerah provinsi. Saat ini BAZNAS Provinsi telah dibentuk 34 provinsi.

BAZNAS Kabupaten/Kota dibentuk oleh Direktur Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Kementerian Agama Indonesia atas usul bupati atau wali kota setelah mendapatkan pertimbangan BAZNAS. BAZNAS kabupaten/kota bertanggung jawab kepada BAZNAS Provinsi dan pemerintah daerah kabupaten/kota.

BAZNAS Agam merupakan Badan Amil Zakat tingkat Agam yang dibentuk berdasarkan Keputusan Bupati Agam No 43 tahun 2006, yang bertujuan mengangkat harkat dan martabat kemanusian dengan mendayagunakan dana zakat, infak, sedekah (ZIS) serta dana sosial lainnya baik dari individu, kelompok maupun perusahaan. Tujuan tersebut berdasarkan kepada persoalan ekonomi yang mengharapkan sebuah instrument yang *solutif* dan *sustainable.*

Pengumpulan zakat dan pendistribusiannya dilakukan dengan berdasarkan konsep fikih. Jaringan organisasi BAZNAS pada setiap tingkatnnya telah memiliki pendapataan tesendiri mengenai pihak *surplus* dan *defisit* yang menjadi kliennya. Maka dalam pengumpulan dan pendistribusiannya, dana zakat menganut pemberdayaan lokal sebagai prioritas. Artinya sebagaimana pihak surplus yang ada dalam suatu daerah dapat mendistribusikannya pendapatannya kepada pihak muslim yang *deficit* di daerah tersebut.

Penjelasan-penjelasan tentang zakat dan pengelolaanya mengandung prinsip yang jelas. Dalam pendayagunaan zakat, ada beberapa prinsip yang perhatikan yaitu :

1) Mengutamakan distribusi Domestik
2) Pendistribusian secara merata
3) Diberikan kepada delapan asnaf
4) Manfaat zakat itu dapat diterima dan dirasakan manfaatnya
5) Sesuai keperluan mustahik (konsumtif dan produktif).

Pendayagunaan zakat yang dikumpulkan oleh Badan Amil Zakat diarahkan kepada program-program yang memberi manfaat jangka panjang untuk perbaikan kesejahteraan mustahiq. Pendayagunaan zakat pada prinsipnya bertujuan untuk meningkatkan status mustahiq menjadi muzakki, melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia dan pemberdayaan serta pengembangan ekonomi. Dengan demikian, BAZNAS bersama pemerintah bertanggung jawab untuk mengawal pengelolaan zakat yang berasaskan : syariat islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian, terintegrasi, dan akuntabilitas.

2. Fungsi dan Tujuan BAZNAS

Potensi zakat di Indonesia sangatlah besar. Maka lembaga pengelola zakat haruslah memiliki landasan yang kuat serta tujuan yang jelas dalam menjelaskannya. Maka BAZNAS selaku lembaga pengelola zakat yang ditujuk oleh pemerintah memiliki peran penting dalam mengelola dana

zakat. Berdasarkan Undang-Undang RI Nomor 23 Tahun 2011, BAZNAS menjalankan empat fungsi, yaitu:

1) Perencanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
2) Pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
3) Pengendalian pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.
4) Pelaporan dan penrtangungjawaban pelaksanaan pengelolaan.

Fungsi di atas secara umum memberikan kesan bahwa BAZNAS mempunyai peran yang penting dan besar dalam hal yang berkaitan dengan dana zakat secara nasional. Peran penting tersebut dimulai dari perencanaan pengumpulan, pelaksanaan pengumpulan, pengendalian pengumpulan, serta pendistribusian dan pendayaangunaan zakat. Selain itu juga terdapat aspek pertanggung jawaban yang harus dilaksanakan oleh BAZNAS kepada Negara dalam bentuk pelaporan dari segenap kegiatan yang dilakukan oleh BAZNAS.

Menjalankan sebuah lembaga amail zakat berkaitan erat dengan kegiatan yang kompleks antara Muzaki, mustahik, dan pemerintah. Maka BAZNAS berfungsi sebagai lembaga yang *intens* dalam segala hal yang berkaitan dengan zakat. Untuk terlaksananya fungsi tersebut, maka BAZNAS memiliki kewenangan sebagai berikut:

1) Menghimpun, mendistribusikan, dan mendayagunakan zakat.

2) Memberikan rekomendasi dalam pembentukan BAZNAS Provinsi, BAZNAS Kabupaten/Kota, dan LAZ.
3) Meminta laporan pelaksanaan pengelolaan zakat, infak, sedekah, dan dana sosial keagamaan lainnya kepada BAZNAS Provinsi dan LAZ.

Selain itu BAZNAS memiliki misi dan tujuan yang jelas. Misi dan tujuan berguna sebagai target yang akan dicapai oleh BAZNAS dalam pengumpulan dan pendistribusian dana zakat. Adapun misi tersebut adalah:

1) Meningkatkan kualitas pegelolaan zakat, infak dan sedekah.
2) Meningkatkan sarana dan prasarana dalam pegelolaan zakat.
3) Mengoptimalkan potensi zakat dan pendistribusian kepada mustahuk.
4) Mendorong kesadaran muzzaki, munafik dan mutashadiq mengeluarkan zakat, infak, dan sedekah.
5) Membina dan membimbing mustahik menjadi muzakki.

Berdasarkan tujuan di atas diterangkan bahwa BAZNAS bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakta serta meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan. Selain itu BAZNAS baik itu dari tingkat nasional, provinsi, maupun tingkat kota dapat bersinergi dan berupaya lebih maksimal karena mereka memiliki tujuan yang mulia dalam menjalankan syari’at Islam.

3. Jenis-Jenis Program BAZNAS

Penyaluran dan pendistribusian dana zakat diwujudkan melalui program-program kerja yang ditetapkan melalui badan amil zakat mulai dari tingkat kabupaten/kota hingga tingkat nasional. Adapun program BAZNAS tingkat nasional adalah:

1) Community zakat Development
2) Konter layanan mustahik
3) Rumah sehat BAZNAS
4) Rumah Cerdas anak bangsa
5) Baitul Qiradh BAZNAS
6) Tanggapan darurat bencana

Program-program unggulan BAZNAS di atas meliputi bidang ekonomi, sosial, keagamaan, pendidikan, kesejateraan, dan kemanusiaan. Dana zakat yang disalurkan dapat bersifat konsumtif dan produktif. Konsumtif yaitu memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dan produktif yaitu pemberdayaan dengan harapan akan terjadinya kemandirian ekonomi *mustahik*. Pendistribusian, dilakukan berdasarkan skala prioritas dengan memperhatikan prinsip pemerataan, keadilan, dan kewilayahan. Program-program diatas menjadi acuan untuk BAZNAS tingkat provinsi dan kabupaten dalam merancang program-program sebagai bentuk dari pendayagunaan dana zakat.

Adapun BAZNAS tingkat kota/kabupaten terkhusus BAZNAS Kota Agam, program yang dirancang sebagai instrument penyaluran dan pendistribusian dana zakat adalah sebagai berikut:

1) Agam Religius, untuk meningkakan nilai keberagaman dan syari'at agama di tengah masyarakat. 2) Agam Sejahtera, memberikan bantuan stimulan kepada masyarakat miskin produktif melalui bantuan modal, pembinaan dan pegembangan usaha. 3) Agam Sehat, memberikan bantuan layanan kesehatan kepada masyarakat yang tidak mampu seperti asuransi kesehatan dan bantuan obat. 4) Agam Cerdas, memberikan bantuan biaya kepada anak didik dalam meningkatka prestasi pendidikan serta bantuan biaya bagi anak didik yang putus sekolah, seperti beasiswa, bantuan penelitian dll. 5) Agam Makmur, kegiatan untuk memakmurkan masyarakat dengan mengangkat derajat masyarakat miskin, seperti bantuan berbaikan rumah tak layak huni, bantuan fasilitas umum di lingkuangan msikin. 6) Agam Peduli, program peduli terhadap masyarakat yang tertimpa musibah dan bencana, bantuan gharimin, muallaf,dan sebagainya.[7]

Program-program yang telah direncanakan oleh BAZNAS terutama BAZNAS Agam merupakan lagkah tepat dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatan produktifitas masyarakat. Berdasarkan rekam jejak keberhasilan yang dirasakan oleh masyarakat Agam yang mendapatkan bantuan dari program-program diatas, maka 6 (enam) program yang sudah

[7] http://www.laksus.com, baznas gerakan ekonomi kaum dhuafa menuju produktifitas, (diunduh pada hari senin, 22 April 2018), pukul 08.10

ada tersebut perlu di untuk di apresiasi dan dipertahankan , hanya saja perlu adanya inovasi dan kreasi baru untuk lebih memantapkannya.

4. Beasiswa Agam Cerdas

a. Pengertian Beasiswa Agam Cerdas

Beasiswa memiliki arti sebagai bantuan yang diberikan pada mahasiswa dalam bentuk dana dan uang yang akan digunakan untuk membantu proses pendidikan. Sesuai dengan terminologi dalam Kamus Besar Indonesia, beasiswa adalah "tunjangan yang diberikan kepada pelajar sebagai bantuan biaya pelajar".[8]

Beasiswa merupakan pemberian untuk bantuan peserta didik agar dapat bertahan untuk terus menjalani proses pendidikan tanpa harus memikirkan biaya pendidikan. Beasiswa dimaksudkan sebagai bantuan yang diberikan pada pelajar dalam bentuk dana atau berupa uang yang dapat digunakan untuk membantu keperluan proses pendidikan.

Beasiswa merupakan hak bagi setiap warga Negara Indonesia untuk mendapatkannya. Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sisti[9]m Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa "Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya kurang mampu membiayai pendidikan.[10]

---

[8] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta:Balai Pustaka,1990), h. 89

9

[10] Tim Penyusun Undang-Undang Sisdiknas 2003, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

Beasiswa dapat diberikan oleh lembaga pemerintah, perusahaan ataupun yayasan. Pemberian beasiswa dapat dikategorikan pada pemberian cuma-cuma ataupun pemberian dengan ikatan kerja (biasa disebut dengan ikatan dinas) setelah selesainya pendidikan. Lama ikatan dinas ini berbeda-beda tergantung pada lembaga yang memberikan beasiswa tersebut.

"Agam Cerdas Adalah Program Beasiswa bagi anak-anak dari keluarga fakir miskin di Agam". Agam Cerdas merupakan salah satu rancangan kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bantuan berupa beasiswa pendidikan kepada pelajar yang orang tuanya tidak mampu agar mendapatkan dan menyelesaikan pendidikannya. Program ini dirancang berdasarkan kepada fenomena bahwa banyaknya ditemukan anak usia sekolah yang tidak dapat melanjutkan pendidikannya atau putus sekolah karena kekurangan biaya. Program Agam Cerdas telah berjalan sejak tahun 2006 dan telah memberikan bantuan kepada pelajar Agam.

Program Agam Cerdas dirancang berlandaskan kepada surat keputusan fatwa majelis ulama Indonesia tentang pemberian zakat untuk beasiswa nomor: kep-120//MUI/II/1996, tanggal 14 Februari 1996 yang menyatakan bahwa, "memberikan uang zakat untuk keperluan pendidikan, khususnya dalam bentuk beasiswa, hukumnya

adalah sah, karena termasuk dalam asnaf fi sabilillah.[11] Yaitu bantuan yang dikeluarkan dari dana zakat. Fatwa tersebut berdasarkan Al-Qur'an At-Taubah Ayat 60 :

۞ إِنَّمَا ٱلصَّدَقَٰتُ لِلۡفُقَرَآءِ وَٱلۡمَسَٰكِينِ وَٱلۡعَٰمِلِينَ عَلَيۡهَا وَٱلۡمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمۡ وَفِي ٱلرِّقَابِ وَٱلۡغَٰرِمِينَ وَفِي سَبِيلِ ٱللَّهِ وَٱبۡنِ ٱلسَّبِيلِۖ فَرِيضَةٗ مِّنَ ٱللَّهِۗ وَٱللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٞ ٦٠

Artinya: " *Sesungguhnya zakat-zakat itu, hanyalah untuk orang- orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, Para mu'allaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk mereka yuang sedang dalam perjalanan, sebagasuatu ketetapan yang diwajibkan Allah, dan Allah Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana". (Q.S At-Taubah :60)*[12]

Konsep *fi sabilillah* dalam ayat diatas pada dasarnya adalah orang yang berjihad dijalan Allah. Pendapat-pendapat ulama menyatakan bahwa orang yang berjihad dijalan Allah mendapatkan tempat tersendiri dalam pembagian dana zakat. Namun dalam ruang lingkup Negara Indonesia yang aman dan tidak terjadi perang, maka konsep *fi sabilillah* menjadi lebih luas maknanya yaitu orang yang bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu, karena arti jihad itu sendiri adalah bersunggung-sungguh. Salah satu yang bersungguh-sungguh tersebut adalah orang yang menempuh pendidikan. Hal inilah yang menjadi

[11] Tim Penyusun MUI, *Himpunan Fatwa Majlis Ulama Indonesia Sejak 1975*, (Jakarta: Erlangga, 2011), h.173

[12] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. (Jakarta :PT Syamil Cipta Media, 2006), h. 270

hujjah atau alasan Majelis Ulama Indonesia mengeluarkan fatwa mengenai dana zakat untuk biaya pendidikan.

b. Tujuan dan Manfaat Beasiswa

Pemberian Beasiswa pada umumnya bertujuan untuk mendukung kemajuan dunia pendidikan. Pemerataan kesempatan belajar bagi para mahasiswa yang berprestasi dan kurang berprestasi, namun secara ekonomis tidak atau kurang mampu. Mendorong dan mempertahankan semangat belajar peserta didik sehingga mampu tetap berprestasi dan bergairah dalam menyelesaikan studi. Mendorong peserta didik berpacu mencapai prestasi akademik yang tertinggi sehingga sumber daya manusia yang potensial tersebut tidak sia-sia.[13]

Pemerataan pendidikan tidak pernah lepas dari status sosial yang ada dikalangan masyarakat. Status ekonomi sosial sangatlah mempengaruhi prestasi maupun pendidikan anak-anaknya. Orangtua yang berasal dari status ekonomi sosial tinggi memiliki banyak biaya yang rela keluarkan demi pendidikan yang bermutu bagi anaknya, sedangkan keluarga status ekonomi sosial rendah sering kali memilih untuk tidak melanjutkan sekolah anaknya karena keterbatasan biaya. Permasalahan dalam dunia pendidikan yang berhubungan dengan terbatasan biaya pendidikan membuat pemerintah dan lembaga-lembaga lainnya bergerak untuk memberikan bantuan-bantuan ini ditujukan agar anak-anak dari kelurga kurang mampu dapat

[13] Riza Yolanda Putri, Banzas Agam, (Agam: hari senin, 22 April 2018), pukul 08.10

melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi tanpa memikirkan mahalnya biaya.

Adanya beasiswa itu terkadang menjadi semangat bagi mahasiswa yang tergolong tidak mampu dalam meningkatkan prestasi belajaranya. Untuk bisa memperoleh beasiswa membutuhkan usaha yang sangat keras karena mahasiswa berlomba-lomba dalam meningkatkan IPK (indeks prestasi kumulatif). Karena jika IPK mereka menurun mereka akan kehilangan kesempatan untuk bisa mendapatkan beasiswa.[14] Mahasiswa penerima beasiswa seharusnya dapat selalu meningkatkan prestasi akademiknya, karena untuk mendapatkan beasiswa tidaklah semudah yang dibayangkan. Oleh karena sumber dana beasiswa tidak diperoleh secara mudah, maka penerimaan beasiswa itu haruslah tepat sasaran terutama ditujukan untuk mahasiswa yang berprestasi dan memiliki kendala dalam hal ekonomi, agar mereka tidak kehilangan kesempatan untuk menamatkan pendidikannya. Adanya beasiswa ini juga diharapkan bisa membuat mahasiswa menjadi simakin terpacu untuk harus berprestasi dan dapat lulus tepat waktu.[15]

Dalam pelaksanaannya, Beasiswa Agam Cerdas telah memberikan manfaat kepada pelajar dan mahasiswa yang ada di Agam. Penerima manfaat tersebut berasal dari berbagai jenjang pendidikan dimulai dari pendidikan dasar hingga pendidikan tinggi.

[14] Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008)

[15] Dalyono, *Interaksi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 1997), h. 55

Sehingga dengan memberikan bantuan tersebut diharapkan dapat menurunkan angka putus sekolah bagi pelajar Agam dan selanjutnya dapat melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

c. Bentuk-bentuk Baesiswa Agam Cerdas

Adapun bentuk penyaluran beasiswa Agam Cerdas terdiri dari beberapa jenis, yaitu:

1) Pemberian beasiswa bagi siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/ SMK/ MA. 2) Pemberian beasiswa PT (D2, D3, dan SI, S2). 3) Pembinaan mahasiswa yang berprestasi. 4) Pemberian bantuan penelitian SI dan pascaserjana serta penelitian sosial/keagamaan. 5) Pemberian bantuan biaya masuk peguruan tinggi.

Penerimaan bantuan beasiswa Agam Cerdas diatas penerimaan dengan jumlah yang berbeda-beda, Selain itu, adapun bentuk penyaluran beasiswa melalui beasiswa Agam Cerdas adalah sebagai berikut:

1) Biaya pendidikan

Merupakan pemberian beasiswa dalam bentuk uang beasiswa. Pemberian biaya pendidikan ini diberikan kepada mahasiswa yang memenuhi persyaratan dan telah mengikuti pembinaan.Adapun jumlah yang diterima berbeda-beda sesuai dengan SPP masing-masing mahasiswa disetiap perguruan tinggi.

d. Syarat dan Ketentuan Pemberian Beasiswa Agam Cerdas

Program beasiswa sebagai salah satu instrument dalam penyaluran dana zakat harus disertakan syarat dan ketentuan bagi

penerimanya. Adapun syarat untuk mendapatkan beasiswa "Agam Cerdas" adalah sebagai berikut:

1) Mengajukan proposal yang terdiri dari:
    a) Surat Keterangan Domisili yang dibuktikan dengan kartu keluarga atau KTP Agam.
    b) Keluarga kurang mampu dibuktikan dengan surat KKM dari kelurahan.
    c) Surat Keterangan aktif Kuliah dari fakultas masing-masing.
    d) Melampirkan foto copy Kartu Hasil studi dengan indeks Prestasi (IP) diatas 3.00.[16]
2) Tes membaca Al-Qur'an

B. Keberhasilan studi

1. Pengertian Keberhasilan Studi

Keberhasilan adalah hasil yang telah dicapai seseorang dalam melakukan kegiatan yang dicapai pada saat atau periode tertentu. Studi atau belajar adalah tahap perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pegalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.[17] Artinya, bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yang mencakup pengetahuan, kecakapan, pemikiran, sikap dan kebiasaan, kepandaian yang semua itu diperoleh dari pengalaman.

---

[16] Riza Yolanda Putri, Banzas Agam, (Agam: hari senin, 22 April 2018), pukul 08.10

[17] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 90

Hasil dari belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan tidak mengerti menjadi mengerti. Selanjutnya juga dijelaskan bahwa "hasil Belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.[18]

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya. Prestasi belajar di bidang pendidikan adalah "Hasil dari pengukuran terhadap peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan mengunakan instrument tes atau instrument yang relevan".[19]

Berdasarkan uraian diatas, keberhasilan studi adalah hasil evaluasi atau pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh peserta didik pada periode tertentu. Keberhasilan studi adalah bentuk dari tercapainya tujuan pembelajaran. Keberhasilan studi merupakan suatu indikator yang penting untuk menyatakan kualitas suatu pendidikan dan keberhasilan studi merupakan tolak ukur keberhasilan pendidikan suatu Negara.

Selanjutnya Berdasarkan pengertian di atas, dapat diketahui bahwa keberhasilan studi mahasiswa merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki mahasiswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-

[18] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosyakarya, 2005), h. 22

[19] Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Grasindo, 1996), h. 162

informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Keberhasilan tersebut dapat disesuaikan dengan penguasaan dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Keberhasilan studi mahasiswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar mahasiswa melalui pencapaian indeks prestasi.

2. Indikator Keberhasilan Studi

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dalam Supardi, untuk mengetahui indikator keberhasilan belajar dapat dilihat dari:

> 1) Daya serap yakni tingkat penguasaan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru dan dikuasai oleh siswa baik secara individual maupun kelompok. 2) Perubahan dan pencapaian tingkah laku sesuai yang digariskan dalam kompetensi dasar atau indikator belajar mengajar dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak kompeten menjadi kompeten.[20]

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dari proses belajar. Namun demikian, pengungkapan perubahan tingkah laku seluruh ranah ini, khususnya ranah-ranah rasa murid, sangat sulit. Kesulitan tersebut disebabkan perubahan hasil belajar itu ada yang bersifat *intangible* atau tidak dapat diraba. Oleh karena itu yang dapat dilakukan oleh guru dalam hal ini adalah hanya mengambil cuplikan perubahan tingkah laku yang

[20] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h.137

dianggap penting dan diharapkan dapat mencermikan hasil belajar, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdeminsi karsa.

Sedangkan indikator lain yang dapat mengukur keberhasilan studi adalah:

1) Hasil belajar yang dicapai siswa

   Hasil belajar yang dimaksud adalahkan pencapaian prestasi belajar yang dicapai siswa dengan criteria, atau nilai yang telah ditetapkan baik dengan menggunakan penilai acuan patokan maupun penilaian acuan norma.

2) Proses belajar mengajar

   Hasil belajar yang dimaksudkan adalah "prestasi belajar yang dicapai siswa dibandingkan antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan belajar mengajar atau diberikan pengalaman belajar.[21]

Penilaian-penilaian diatas tidak harus terbatas pada perbandingan nilai awal dengan nilai akhir saja, akan tetapi harus dinilai juga segala aktifitas siswa dalam melakukan kegiatan dan pengalaman belajar, baik keaktivannya dalam mengajukan pertanyaan, minat, semangat, gairah, serta motivasi belajar.

Selanjutnya Nana Sudjana menjelaskan tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat dikategorikan menjadi tiga bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (berhubungan dengan

[21] Supardi, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013), h.138

sikap dan nilai), serta bidang psikomotor (kemampuan/keterampilan bertindak/ berprilaku).[22]

Kemampuan kognitif dapat diartikan sebagai ranah cipta. Dalam perkembangan selanjutnya istilah kognitif menjadi popular sebagai salah satu domain atau wilayah/ ranah psikologis manusia yang meliputi setiap prilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan, informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Adapun indikator dalam ranah kognitif adalah sebagai berikut:

1) Pengamatan meliputi dapat menunjukan, dapat memandingkan dan dapat menghubungkan.
2) Ingatan meliputi dapat menyebutkan dan dapat menunjukan kembali,
3) Pemahaman meliputi dapat menjelaskan dan dapat mendefenisikan dengan lisan sendiri.
4) Penerapan meliputi dapat memberikan contoh, dapat menggunakan secara tepat.
5) Analisis (pemeriksaan dan pemilihan secara teliti) meliputi dapat menguraikan dan dapat mengklafikasikan.
6) Sintesis (membuat paduan baru dan utuh) meliputi dapat menghubungkan, dapat menyimpulkan dan dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum).[23]

---

[22] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005), h. 49

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 138

Kemampuan positif merupakan kemampuan siswa dalam mengeksplorasi kemampuan pikiran yang meliputi daya ingat, pemahaman, penerapan, analisa, dan sistesis yang dibuktikan disaat pembelajaran sedang berlangsung ataupun dibuktikan melalui hasil belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengeksplorasi kemampuan kognitifnya akan menciptakan kreaktifitas yang berguna bagi dirinya sendiri ataupun orang lain.

Kemampuan efektif berkenaan dengan sikap dan nilai (ranah rasa). Kemampuan efektif merupakan pengukuran hasil belajar yang berhubungan dengan perasaan sikap, minat, dan nilai. Ada beberapa tingkat bidang efektif sebagai tujuan dan tipe hasil belajar. Tingkatan tersebut dimulai dari tingkat dasar/sederhana sampai tingkat yang kompleks, yaitu:

1) Receiving/attending, yakni semacam kepekaan dalam menerimaan rangsangan dari luar yang datang kepada siswa, baik dalam masalah situasi, dan gejala. Dalam tipe ini termasuk kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, control dan seleksi gejala atau rangsangan dari luar.,
2) Responding atau jawaban, yakni reaksi yang diberikan seseorang terhadap stimulasi yang datang dari luar. Dalam hal ini ketepan reaksi, perasaan,kepuasan dalam menjawab stimulus dari luar yang datang pada dirinya.

3) Valuing atau penilaian, yakni berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala dan stimulus. Dalam evaluasi ini termasuk di dalamnya kesediaan menerima nilai, latar belakang dan pegalaman untuk menerima nilai, dan kesepakatan untuk menerima nilai tersebut.
4) Organisasi, yakni pengembangan nilai kedalam satu system organisasi, termasuk menentukan hubungan satu nilai dengan nilai lain dan kemantapan, dan pioritas nilai yang dimilikinya.
5) Karakteristik nilai atau internalisasi nilai, yakni keterpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang, yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya, Disini termasuk keseluruhan nilai dan krakteristiknya.[24]

Kemampuan psikomotor merupakan pemberian pengalaman kepada siswa untuk terampil mengerjakan sesuatu dengan mengunakan psikomotor yang dimiliki siswa, untuk memperoleh keterampilan jasmani (morotic skill) perlu mepelajari melalui proses aktifitas latihan langsung yang disertai pengajaran-pengajaran, teori-teori pengetahuan yang berlainan dengan psikomotor skill itu sendiri. Sementara itu, aktifitas latihan hendaknya dilaksanakan dalam bentuk praktek-praktek yang berulang-ulang oleh siswa. Dalam mempraktekkan sesuatu hendaknya melibatkan ranah akal siswa, karena praktek tanpa menggunakan ranah akal, maka praktek tersebut tidak dapat dipandang nilai.[25]

---

[24] Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remeja Rosya karya, 2005),h.53-54

[25] Muhubbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h.140

Kemampuan psikomotor merupakan perpaduan dari kemampuan kognitif dan efektif dari seorang siswa. Kemampuan psikomotor pada dasarnya adalah satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari aspek kognitif dan efektif, karena keterampilan-keterampilan yang ada pada bidang psikomotor merupakan keterampilan yang sulit dan rumit yang tidak akan mungkin dapat dikuasai jika aspek siswa tersebut tidak menguasai aspek kognitif dalam bentuk pemahaman teori.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi keberhasilan studi

Keberhasilan studi itu dalam mencapai prestasi belajar dipegaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat kecerdasan yang baik, pelajaran sesuai dengan bakat yang dimiliki, ada minat dan perhatian yang tinggi dalam pembelajaran, motivasi yang baik dalam belajar, cara belajar yang baik dam strategi pembelajaran. “Suasana keluarga yang mendorong anak untuk maju, selain itu lingkungan belajar yang tertib, teratur dan disiplin merupakan pendorong dalam proses pencapaian prestasi belajar.[26]

Selanjutnya seorang siswa tidak dapat dikatakan berhasil begitu saja tanpa diketahui bahwa ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan tersebut. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mencapai jasil belajar yang baik, antara lain:

a. Faktor kecerdasan

Tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar,

[26] Tu’u Tulus, Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa, (Jakarta: Grasinda, 2004), h.8

termasuk prestasi-prestasi lain yang ada dirinya. Intelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai "kemampuan psikofisik untuk mereaksi rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tetap".[27] Sedangkan Bimo Walgito mendefinisikan intelegensi dengan daya menyesuaikan diri dengan keadaan baru dengan mempergunakan alat-alat berfikir menurut tujuannya.[28]

Setiap individu mempunyai intelegensi yang berbeda-beda, maka individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama kemampuannya dalam memecahkan suatu persoalan yang dihadapi.

Ada dua pandangan mengenai perbedaan intelegensi yaitu pandangan yang menekankan pada perbedaaan kualitatif dan pandangan yang menekankan pada perbedaan kuantitatif. Pandangan yang pertama berpendapat bahwa perbedaan intelegensi satu dengan yang lain memang secara kualitatif berbeda, sedangkan pandangan yang kedua berpendapat bahwa perbedaan intelgensi satu dengan yang lainnya sebabkan semata-mata karena perbedaan materi yang di terima atau proses belajarnya.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) tak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini berarti, bahwa semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang, maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin

[27] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos, 1999), h.133
[28] Bimo Walgito, *Pengatar Psikologi Umum,* (Yogyakarta: Andi Offsct, 1989), h. 133

rendah kemampuan intelegensi seseorang maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh sukses.

Selanjutnya diantara siswa yang mayoritas berintelegensi normal itu mungkin terdapat satu atau dua orang yang tergolong gifled child atau talented child, yaitu anak yang sangat cerdas dan anak yang sangat berbakat (IQ 140 ke atas). Di samping itu mungkin ada pula siswa yang berkecerdasan di bawah rata-rata (IQ 70 ke bawah).

Setiap guru hendaknya menyadari bahwa keluarbiasaan intelegensi siswa, baik yang positif seperti superior maupun yang negative seperti borderline, lazimnya menimbulkan kesulitan belajar siswa yang bersangkutan. Disatu sisi, siswa yang cerdas sekali akan merasa tidak mendapat perhatian yang memadai dari sekolah karena pelajaran yang disajikan terlampau mudah baginya. Akibatnya, ia menjadi bosan dan frustasi karena tuntutan kebutuhan keingintahuannya merasa dibendung secara tidak adil. Di sisi lain, siswa bodoh sekali akan merasa sangat kesulitan mengikuti sajian pelajaran karena terlalu sukar bagianya. Karena siswa itu sangat tertekan dan akhirnya merasa bosan dan frustasi.

Untuk menolong siswa yang berbakat, sebaiknya kita menaikan kelasnya setingkat lebih tinggi dari kelas yang sekarang. Kelak apabila ternyata di kelas barunya dia masih merasa terlalu mudah juga, siswa tersebut dapat dinaikkan setingkat lebih tinggi lagi. Begitu seterusnya, hingga dia mendapatkan kelas yang tingkat

kesulitan mata pelajarannya sesuai dengan tingkat intelegensinya. Apabila cara tersebut sulit ditempuh, alternative lain dapat diambil, misalnya dengan cara menyerahkan siswa tersebut kepada lembaga pendidikan khusus untuk para siswa berbakat.

Sementara itu, untuk menolong siswa yang berkecerdasan dibawah normal tidak dapat dilakukan sebaliknya, yaitu dengan menurunkannya ke kelas yang lebih rendah. Sebab, cara penurunan kelas seperti ini dapat menimbulkan masalah baru yang bersifat psikososial yang tidak hanya mengganggu dirinya saja, tetapi juga mengganggu"adik-adik" barunya.

Oleh karena itu, tindakan yang dianggap lebih bijaksana adalah dengan cara memindahkan siswa penyandang intelegensi rendah tersebut ke lembaga pendidikan khusus untuk anak-anak penyandang "kemalangan" IQ. Pada saat ini khususnya di Indonesia telah banyak lembaga-lembaga yang khusus menerima siswa dengan penyandang intelegensi rendah baik yang dibiayai oleh pemerintah maupun swasta.

b. Faktor bakat.

Pada dasarnya setiap orang memiliki bakat tertentu pada bidang-bidang tertentu. Bakat-bakat yang dimiliki tersebut apabila diberi kesempatan untuk dikembangkan dalam pembelajaran akan dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan. Pengertian bakat menurut para ahli adalah:

1) “kemampuan untuk belajar”.[29]
2) Suatu kapasitas atau potensi yang belum dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar, bakat berkenaan dengan kemungkinan menguasai suatu pola tingkah laku dalam aspek kehidupan tertentu[30].

Berdasarkan pengertian di atas, bakat merupakan kemampuan alamiah untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Oleh karenanya adalah hal yang tidak bijaksana apabila orang tua memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan keahlian tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya itu. Begitu juga pemaksaan kehendak seorang guru kepada muridnya.

Pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakatnya sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap kinerja akademik atau prestasi belajarnya.

Pada dasarnya bakat dapat diukur. “alat untuk mengukur bakat disebut tes bakat (aptitude test)”. Untuk mengetahui apakah seorang anak itu berbakat, maka guru harus menciptakan suasana belajar yangpenuh dengan nuansa kreativitas. Seorang guru yang telah memahami bakat yang dimiliki oleh peserta didiknya akan mudah

[29] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 57

[30] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya , 2009), h. 102

dalam proses transfer ilmu tanpa harus memaksakan sesuatu kepada anak didik tersebut.

c. Faktor minat dan perhatian

Minat pada dasarnya adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Minat adalah "kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan".[31] Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik serta teliti terhadap sesuatu. Apabila siswa menaruh minat pada satu pelajaran tertentu biasanya cenderung unutk memperhatikannya dengan baik. Minat dan perhatian yang tinggi pada mata pelajaran yang akan member dampak yang baik bagi prestasi belajar.

Untuk membangkitkan minat belajar tersebut, banyak cara yang bisa digunakan. Antara lain, pertama, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar. Kedua, pemilihan jurusan atau bidang studi. Dalam hal ini, alangkah baiknya jika jurusan atau bidang studi dipilih sendiri oleh siswa sesuai dengan minatnya.

[31] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 57

d. Faktor motif.

Kata motif diartikan sebagai "daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu".[32] Motif atau motivasi menjadi sangat penting dalam belajar karena proses belajar karena proses belajar tidak akan dapat terlaksana dengan baik jika tidak ada motivasi yang kuat dari semua komponen dalam pembelajaran.

Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila dalam belajar mempunyai motif yang baik dan kuat, hal ini akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Faktor cara belajar.

Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh cara blajar siswa. Cara belajar yang efisien memungkinkan mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efektif. Cara belajar hendaknya dilandaskan atas kenyamanan siswa tersebut belajar, karena cara belajar yang tidak dilandaskan atas kenyamanan hanya akan membuat cara belajar siswa tersebut tidak efisien dan akan sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya.

f. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif member pengaruh pada prestasi dalam studi. Pengertian keluarga menurut para ahli adalah:

---

[32] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), h.73

1) “Suatu kesatuan sosial terkecil yang dipunyai oleh manusia sebagai makhluk sosial”.[33]
2) “Unit satuan masyarakat yang terkecil yang sekaligus merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat”.[34] Keluarga akan memberikan pengaruh kepada siswa yang belajar berupa: cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengrtian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa yang sangat berperan dalam lingkungan keluarga adalah orang tua. Orang tua merupakan sumber pembentukan kepribadian anak, karena anak mulai mengenal pendidikan yang pertama kali adalah pendidikan keluarga oleh orang tuanya.

Cara orang tua mendidik anaknya, misalnya mereka acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan keperluan-keperluan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu dalam belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lain sebagainya, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri pandai, tetapi cara belajarnya kurang teratur, akhirnya kesukaran,kesukaran menumpuk sehingga

[33] Wahyu, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), h. 57
[34] Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 87

mengalami kegagalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik. Orang tua terlalu kasihan terhadap anaknya tidak sampai hati untuk memaksa anaknya belajar. Bahkan membiyarkannya saja jika anaknya tidak belajar hanya alasan segan, adalah tidak benar, karena hal dibiyarkan berlarut-larut anak menjadi nakal, berbuat seenaknya saja, pastilah belajarnya menjadi kacau. Mendidik anak dengan cara memperlakukan terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah.

Dengan demikian anak tersebut ketakutan dan akhirnya membenci terhadap belajar, bahkan jika ketakutan itu semakin serius anak akan mengalami ganggun kejiwaan akibat tekanan-tekanan tersebut. Orang tua demikian biasanya menginginkan anaknya mencapai prestasi yang sangat baik, atau mereka mengetahui bahwa anaknya bodoh tetapi tidak tau apa yang menyebabkan sehingga anaknya di kejar-kejar untuk mengaatasi/mengejar kekurangannya.

g. Faktor sekolah

Sekolah merupakan faktor pendidikan yang sudah terstruktur, mmiliki system, dan organisasi yang baik bagi penanaman nilai-nilai etika, moral, mental, spiritual, disiplin dan ilmu pengetahuan. Selain itu, faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencankup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siwa dengan

siswa, disiplin sekolah, alat belajar, waktu sekolah, standar belajar, keadaan gedung, motode belajar, dan tugas rumah.

Sedangkan Menurut Slameto adapun "faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari faktor intern yaitu faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, dan faktor ekstern yaitu yang faktor yang ada diluar individu ". [35]Adapun faktor-faktor tersebut antara lain :

a. Faktor-faktor Intern

1) Faktor jasmaniah atau faktor fisiologis

Komisi umum jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi organ tubuh ynag lemah, apalagi jika disertai pusing-pusing kepala dapat menurunkan kualitas ranah cipta sehingga materi yang dipelajarinyapun kurang atau tidak berbekas.

Kondisi organ-organ khusus siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengar dan indera penglihat, juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan, khususnya yang disajikan dikelas. Maka dalam proses belajar mengajar, guru harus memahami terlebih

[35] Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempegaruhinya, (Jakarta : Rineka Cipta, 2003), h. 54

dahulu kondisi siwa secara fisik mampu untuk mengikuti pembelajaran dengan baik,

2) Faktor psikologis meliputi faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan. Faktor kelelahan meliputi, kelelahan jasmani,kelelahan rohani, (bersifat psikis) yaitu kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan kecenderungan membaringkan tubuh, kelelahan rohani terlihat dengan adanya kebosanan sehngga minat belajar kurang. Faktor-faktor tersebut sangat berpengaruhi terhadap proses pembelajaran dan keberhasilan belajar seorang siswa.

b. Faktor-faktor Ekstern

1) Faktor keluarga meliputi, cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang keluarga.

2) Faktor sekolah meliputi, metode mengajar, kurikulum, relasi mahasiswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajar di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat, merupakan faktir eksternal yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Faktor masyarakat dianggap penting karena pola kehidupan mayarakat yanga ada disekitar peserta didik akan memberikan efek terhadap cara belajarnya. Yang termasuk dalam faktor masyarakat ini antara

lain: Kegiatan siswa dalam masyarakat, media masa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

a) Kegiatan siswa dalam masyarakat

Kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa diambil bagaian dalam kegiatan masyaarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-lain, belajaran akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijak sana mengatur waktunya. Kegiatan ini misalnya kursus bahasa inggris, PPK remaja, kelompok diskusi dan lain sebagainya.

b) Media massa

Yang termasuk media massa adalah bioskop, redio, TV, surat kabar, majala, buku-buku, komik-komik dan lain-lain. Sumua itu ada dan beredar dalam masyarakat. Media massa memberikan pengaruh yang cukup kuat dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Media massa memiliki sisi positif dan negatif. Adapun sisi positifnya adalah media massa dapat membantu siswa untuk memperoleh informasi yang cepat, tepat dan akurat serta dapat mengikatkan kreatifitas dan inovatifitas siswa tersebut. Adapun sisi negatif adalah memanfaatkan media yang terlalu berlebihan

dan kontrol yang baik dari orang tua akan membuat siswa menjadi ketagihan dan lupa untuk belajar.

c) Teman bergaul

Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya dari pada yang kita duga. Teman bergaul yang akan mempengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti berpengaruh jelek pula.

d) Bentuk kehidupan masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri, mempunyai kebiasaan yang tidak baik akan mempengaruh jelek terhadap anak (siswa) yang berda disitu. Sebaiknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar baik-baik mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias akan cita-cita yang luhur akan masa depannya, anak/ siswa akan mempengaruh juga ke hal-hal yang dilakukan oleh orang-orang di lingkungannya. Pengaruh itu dapt mendorong semangat dan motivasi anak/siswa untik belajar lebih giat lagi. Untuk itu perlulah untuk mengusahakan lingkungan yang baik agar

dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap anak/siswa sehingga dapat belajar dengan sebaik-baiknya.[36]

Berdasarkan penjelasan diatas dapat diketahui tentang bagaimana proses dari belajar mengajar yang merupakan suatu proses mendasar dalam mencapaian prestasi belajar. Pencapaian hasil belajar mahasiswa dapat ditandai dengan raihan indeks prestasi akademik. Prestasi akademik sendiri dapat didefinisikan sebagai perolehan tebaik dalam semua disiplin akademik, baik itu dalam pembelajaran dikelas maupun kegaiatan ekstrakurikuler. Disamping itu juga yang bersangkutan menjadi yang tebaik dalam bidang olahraga, tingkah laku, kepercayaan diri, keterampilan berkomunikasi, kedisiplinan, seni, budaya, dan yang jenisnya.

Keberhasilan studi merupakan pemenuhan semua tujuan akademik untuk seorang mahasiswa. Disamping itu juga merupakan sesuatu yang ingin dicapai untuk diri sendiri bukan apa yang ingin orang lain inginkan atau dengan kata lain keberhasilan pada kegiatan kelas dengan menegatasi berbagai tantangan kemudian dihasilkan profil orang-orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi.

Beasiswa merupakan salah satu bentuk faktor ekstern yang dapat dipengaruhinya. Namun dalam penelitian ini akan membahas megenai pengaruh program beasiswa “Agam Cardas” terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi.

---

[36] Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada , 1996), h. 60

C. Pengaruh Beasiswa Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa

Memasuki dunia perguruan tinggi berarti individu melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan yang pernah dialami dalam lingkungan sekolah lanjutan atas. Karakteristik yang utama pada jenjang pendidikan ini adalah kemandirian. Mahasiswa dipandang cukup dewasa dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan perguruan tinggi seperti memilih program studi sesuai dengan minat dan cita-cita, banyak belajar sendiri tanpa diatur, bahkan membiayai pendidikan sendiri.

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan seorang mahasiswa dalam menjalankan studinya di perguruan. Persoalan ini sangat erat kaitannya dengan status sosial keluarga. Jika mahasiswa berasal dari keluarga yang berkecukupan secara financial, maka persoalan biaya pendidikan akan terasa cukup mudah untuk diatasi. Namun jika seorang mahasiswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang berkecukupan secara finansial, maka mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengatasinya yaitu dengan cara bekerja sambil kuliah ataupun mencari program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, LSM, dan sumber-sumber lainnya baik yang berbasis dalam negeri maupun luar negeri.

D. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan biasanya digunakan untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian yang kita lakukan atau membandingkan penelitian

yang satunya dengan lainnya. Penelitian yang dilakukan oleh Yudi Bakti Nagari (2012).[37] Dengan judul "Analisis kontribusi pemberian Beasiswa Djarum Terhadap peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa Penerima tahun angkatan 2010/2011 daerah istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian tersebut menunjukan bahwa pemberian beasiwa Djarum dapat meningkatkan prestasi akademik mahasiswa. Jumlah kenaikan indeks prestasi kumulatif mahasiswa pada saat menerima beasiswa sebesar 82%. Pengunaan biaya pendidikan banyak dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk keperluan non akademik sebesar 63%. Pemanfaatan ini berkisar untuk keperluan pribadi seperti rekreasi, hiburan, dan kebutuhan hidup. Tingkat partisipasi mahasiswa mengikuti pelatihan sofkill dan kompetensi praktis sebesar 74%. Pemberian beasiswa Djarum memiliki kontribusi positif dan signitif terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa. Hdal ini dilanjutkan dengan nilai Nagelkerke sebesar 61.4%.

E. Kerangka Konseptual

Kerangka berfikir merupakn model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.[38] Mahasiswa penerimaan beasiswa "Agam Cerdas" tahun 2013 setelah mendapatkan beasiswa akan terdorong untuk meningkatkan prestasi akademik. Keberhasilan studi mahasiswa penerimaan beasiswa"Agam Cerdas" tahun 2013 direpresentasikan dengan pencapaian

[37] Yudi Bakti Nagari, "Analisis Kontribusi Pemberian Beasiswa Djarum terhadap Peningkatan Prestasi Akademik Mahasiswa", Skripsi (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2012), h. 75

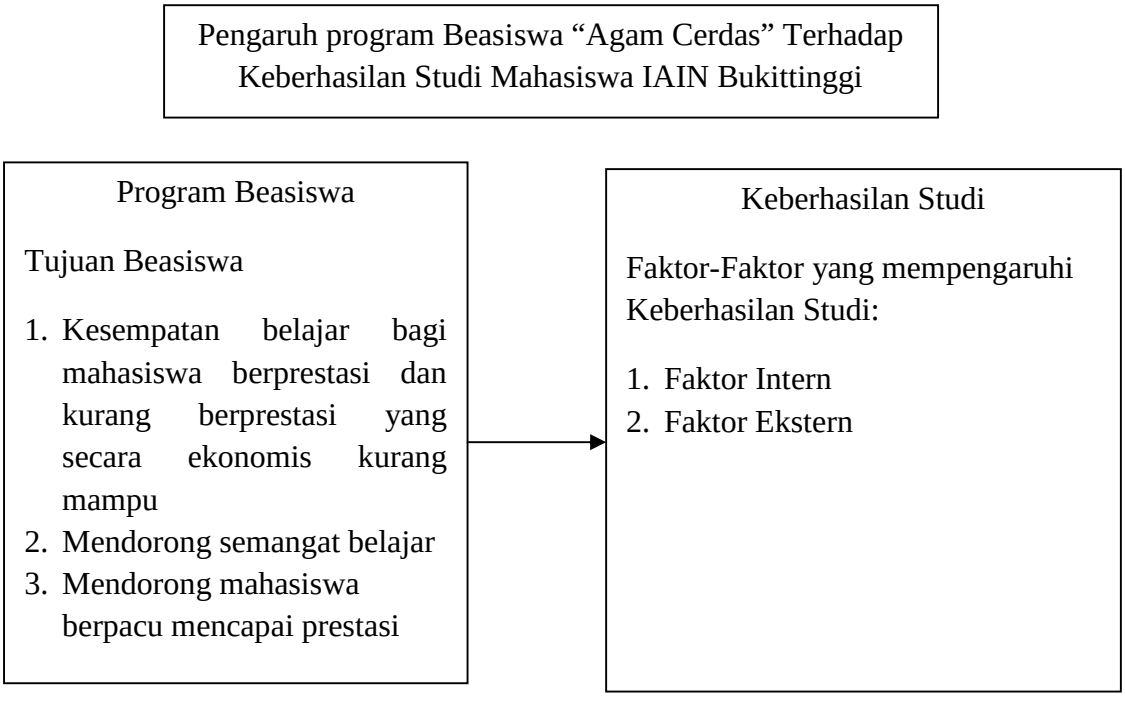
[38] Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabet, 2012), h. 91

indeks prestasi kumulatif sebelum menerima beasiswa, dan setelah mnerima beasiswa.

Berdasarkan uraian diatas dapat diambil sebuah pernyataan bahwa pada saat menerima beasiswa, mahasiswa penerima beasiswa “Agam Cerdas” tahun 2013 diduga akan meningkatkan prestasi akademiknya.

Berikut adalah model konseptual kerangka berfikir dalam penelitian ini:

Gambar I



Model konseptual di atas dapat dipahami bahwa penelitian ini memiliki tiga pembahasan. Yaitu penjelasan tentang pemberian beasiswa Agam Cerdas, keberhasilan studi, dan pengaruh antara pemberian beasiswa terhadap keberhasilan studi.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang masih perlu dibuktikan kebenarannya melalui suatu penelitian. Berdasarkan deskripsi teoritis di atas maka penulis menarik sebuah hipotesis dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Hipotesis altsernatif (H_a)

   Terdapat pengaruh pemberian beasiswa “Agam Cerdas” terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi.

2. Hipotesis nol (H_0)

   Tidak terdapat pengaruh pemberian beasiswa “Agam Cerdas” terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan dalam karya tulis ini tergolong pada penelitian lapangan (*field research*), yaitu mengumpulkan data langsung dari lokasi penelitian.[1] Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat korelatif yaitu suatu tipe penelitian yang bertujuan melihat dan mendeskripsikan hubungan antara dua variabel penelitian.[2] Jadi, dalam penelitian ini penulis mencoba menggambarkan, memaparkan, dan menafsirkan kejadian-kejadian sesuai dengan fakta yang diperoleh yang hasilnya berupa angka-angka.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini penulis lakukan di IAIN Bukittinggi pada hari senin, tanggal 16 juli samapai hari kamis tanggal 26 juli 2018. Adapun alasan penulis memilih lokasi ini adalah karena penulis menemukan bahwa terdapat mahasiswa yang cuti kuliah karena tidak ada biaya untuk membayar unang semester, terdapat mahasiswa yang berhenti kuliah karena keterbatasan biaya selain ada ada juga mahasiswa yang menerima beasiswa dan memanfaatkan beasiswa tersebut untuk keperluan kuliah. Dari permasalahan tersebut penulis tertarik untuk meneliti seberapa besar pengaruh program "beasiswa "Agam Cerdas" terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi.

[1] Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), h. 5
[2] Sanafiah Faisal, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Ghalia Indo, 1999), h.32

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu dan dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut berupa manusia, dokumen-dokumen atau file-file yang dapat dianggap sebagai objek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualiatas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa IAIN Bukittinggi yang menerima beasiswa "Agam Cerdas" pada tahun 2017 yang dijelaskan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1
Data Penerimaan Beasiswa Agam Cerdas IAIN Tahun 2017

NO	Periode Penerimaan	Fakultas				Jumlah Mahasiswa
		T	S	E	F	
1.	Januari	53	28	19	20	120
2.	Juli	34	25	18	29	86
Jumlah		87	53	37	29	206

Sumber : BASNAS Agam (data diolah)

Ket : T = Tarbiyah

S = Syariah

E = Ekonomi

F = Fuad

Berdasarkan table 3.1 di atas, ditemukan bahwa penerima beasiswa Agam Cerdas yang berasal dari IAIN Bukittinggi adalah 206 orang. Jumlah tersebut adalah populasi dalam penelitian ini. Adapun rincian berdasarkan Falkultas adalah Fakultas Tarbiyah 87 orang, Fakultas Syari'ah 53 orang, Fakultas Ekonomi 37 orang, dan Fakultas Fuad 29 orang dalam populasi ini Fakultas Tarbiyah memiliki mahasiswa yang menerima beasiswa dengan jumlah terbanyak di bandingkan dengan Fakultas lainnya.

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi yang diteliti.[3] Dalam pengambilan sampel ini penulis menggunakan teknik *Proporsional Random Sampling.* Peneliti menetapkan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi yang ada. Penetapan ini dilakukan sesuai dengan keterangan Suharsimi Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek penelitian kurang dari 100 orang lebih baik diambil seluruhnya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100 dapat diambil antara 10 s/d 25 %.[4] Berdasarkan pendapat tersebut,maka peneliti akan mengambil sampel sebesar 25 % dari jumlah populasi yang ada.

$$\text{Sampel} = \frac{25}{100} x\ 206 = 51$$

[3] M. Iqbal Hasan, *Popok-pokok Materi Statistik I,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 12

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 3

Jadi jumlah sampel pada penelitian ini adalah 51 orang yaitu 25% dari jumlah populasi yang akan digunakan dalam penelitian.

Tabel 2
Sampel Penelitian

NO	Fakultas	Populasi	Sampel
1.	Terbiyah	87	22
2.	Syariah	53	13
3.	Ekonomi	37	9
4.	Fuad	29	7
Jumlah Sampel			**51**

Maka dapat disimpulkan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berjumlah 51 responden.

Setelah jumlah sampel perkelas diketahui maka dilakukan penentuan siswa yang akan dijadikan sampel penelitian. Pada penelitian ini teknik penentuan sampel dilakukan dengan teknik sampling undian dengan langkah:

1. Peneliti mengumpulkan daftar nama-nama mahasiswa berdasarkan fakultas.
2. Membuat nomor undian sesuai dengan jumlah mahasiswa perfakultas.
3. Nomor undian ditulis di atas kertas kecil kemudian di gulung, selanjutnya diundi dan ditarik sesuai jumlah sampel perfakultas yang telah ditetapkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Pada penelitian ini instrumen penelitian yang penulis gunakan yaitu angket. Angket merupakan cara pengumpulan data berbentuk pengajuan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya.[5]

Angket yang digunakan yaitu dengan skala Likert, dimana angket ini biasanya digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang terhadap fenomena sosial. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Angket merupakan rangkaian pertanyaan yang diberikan responden secara tertulis mengenai suatu masalah yang diteliti.[6]

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan kepada responden untuk dijawabnya sesuai dengan diri responden masing-masing. Penulis menggunakan skala Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.[7] Dalam hal ini penulis menyebarkan angket kepada mahasiswa IAIN yang menerima beasiswa "Agam Cerdas" untuk memperoleh data mengenai pengaruh program beasiswa "Agam Cerdas" terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi.

Dalam penelitian ini angket yang digunakan adalah angket tertutup dengan pilihan jawaban Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), Kadang-

---

[5] Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan,* (Jakarta: Rajawali Press, 1999), h. 27

[6] Khalid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), cet. Ke-1, h. 76

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung; Alfabeta, 2009), cet. Ke-8, h. 93

Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Penempatan skor terdiri dari pernyataan positif dan negatif. Penempatan skor untuk setiap pilihan jawaban adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Pengukuran angket

No	Alternatif jawaban	Pernyataan positif	Pernyataan negatif
1.	Selalu (SL)	5	1
2.	Sering (SR)	4	2
3.	Jarang (JR)	3	3
4.	Kadang-Kadang (KD)	2	4
5.	Tidak Pernah (TP)	1	5

Dengan memberi skor sesuai dengan kriteria di atas, maka keseluruhan skor dari item yang dijawab responden dijumlahkan. Dari skor yang diperoleh maka dapat ditetapkan pengaruh beasiswa terhadap keberhasilan studi mahasiswa

E. Metode Analisis Instrumen

1. Validitas Instrumen Angket

Sebuah instrumen membutuhkan suatu pengukur dari sebuah data yaitu validitas. Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu instrumen pengukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur secara tepat atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud

dilakukannya pengukuran tersebut.[8] Artinya hasil ukur dari pengukuran tersebut merupakan besaran yang mencerminkan secara tepat fakta atau keadaan sesungguhnya dari apa yang diukur.

Pada penelitian ini untuk pengujian validitas instrumen penulis menggunakan jenis validitas isi dan empiris. Validitas isi merupakan validitas yang menunjukkan sejauh mana pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu instrumen mampu mewakili secara keseluruhan dan proporsional perilaku sampel yang dikenai instrumen tersebut. Artinya instrumen itu valid apabila butir-butir instrumen itu mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang diujikan atau yang seharusnya dikuasai secara proporsional.

Untuk mengetahui apakah instrumen itu valid atau tidak, harus dilakukan melalui penelaahan kisi-kisi instrumen oleh ahli untuk memastikan bahwa soal-soal instrumen itu sudah mewakili atau mencerminkan keseluruhan konten atau materi yang seharusnya dikuasai secara proporsional. Oleh karena itu validitas isi suatu instrumen tidak mempunyai besaran tertentu yang dihitung secara statistika tetapi dipahami bahwa instrumen itu sudah valid berdasarkan telaah kisi-kisi instrumen.[9] Oleh karena itu, validitas isi sebenarnya mendasarkan pada analisis logika, tidak merupakan suatu koefisien validitas yang dihitung

[8] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED-Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian",* (Medan, UNIMED. 2009) h. 89

[9] Zulkifli Matondang, "*Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Validitas dan Reliabilitas Suatu Instrumen Penelitian"…,* h. 91

secara statistik. Untuk menguji validitas isi dapat digunakan pendapat ahli (*Judgement Experts*).[10]

2. Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan cara ekuivalen yang pertanyaan yang secara bahasa berbeda tetapi maksudnya sama. Pengujian reliabilitas instrumen dengan cara ini cukup dilakukan sekali, tetapi instrumennya dua, pada responden yang sama, waktu sama, instrumen berbeda. Reliabilitas instrumen dihitung dengan cara mengkorelasikan antara data instrumen yang satu dengan data instrumen yang dijadikan equivalen. Bila korelasi positif dan signifikan, maka instrumen dapat dinyatakan reliable.[11] Uji reliabelitas dilakukan dengan menggunakan rumus alpha cronbach dengan bantuan SPSS.[12]

F. Teknik Pengolahan Data

Setelah semua data yang dibutuhkan berhasil dikumpulkan dari lapangan, kemudian penulis mengolah data tersebut serta menganalisisnya dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Editing, yaitu penulis memeriksa jawaban yang diberikan responden sehingga mendapatkan pedoman yang jelas tentang data tersebut.

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 125

[11] Sugiyono, *Penelitian Metode Kuntitatif, Kualitatif dan R&D,…*, h.129-131

[12] Sambas Ali Muhidin, Dkk, *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2009), h. 37

2. Coding, yaitu mangklasifikasikan jawaban responden ke dalam kelas-kelas dengan cara memberi tanda atau kode pada masing-masing jawaban.[13]
3. Tabulasi, yaitu memasukkan data ke dalam tabel.[14]
4. *Mean* yaitu jumlah seluruh data dibagi dengan jumlah data. Rata-rata dapat dicari dengan data tunggal maupun data kelompok, dengan rumus sebagai berikut :

   $X = \frac{\sum X}{N}$

   Keterangan :

   X = Rata-rata hitung

   $\sum X$ = jumlah skor

   N = banyak subjek[15]

5. Menentukan persentase skor dengan menggunakan rumus:

   % Skor = Skor nyata × 100

   Skor ideal

   Ketarangan:

   Skor nyata = skor yang diperoleh

   Skor ideal = skor tertinggi.

6. **Interval data :** $\frac{skor\ tertinggi - skor\ terendah}{jumlah\ kategori}$

[13]Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.144
[14] Amir Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*...h.148
[15]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 266

7. Interpretasi data dalam mengambil kesimpulan berdasarkan kriteria.
8. Standar Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum X^2}}{N}$$

Keterangan : SD : Standar Deviasi

$\sum x^2$: jumlah semua deviasi, setelah mengalami proses penguadratan terlebih dahulu.

N : *Number of cases* [16]

9. Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dianalisis dengan menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai signifikasi (Sig) atau nilai probabilitas (p) > 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal. Dengan rumus sebagai berikut:

$$D_{0,05} = 1.36\sqrt{\frac{n_1 + n_2}{n_1 \times n_2}}$$

Keterangan: D : *Kolmogorov Smirnov*

1.36 : Harga D untuk level Sig.α 0.05

n_1 : Jumlah sampel

n_2 : Jumlah Sampel Y.[17]

10. Mengkorelasikan data antara dua variabel yaitu dengan menggunakan rumus *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y^2)]}}$$

[16] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1998), h. 97
[17] Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), h. 420

Keterangan : r_{xy} : Indeks korelasi "r" *product moment*

N : *Number of cases*

∑XY : Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

∑X : Jumlah seluruh skor X

∑Y : Jumlah seluruh skor Y

11. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dengan menggunakan cara:

a. Interprestasi secara kasar (sederhana) berdasarkan pedoman JP. Guilford berikut tabelnya :

Tabel 8
Interpretasi r_{xy}

Besarnya "*r*" Product Moment (r_{xy})	**Interpretasi**
0	Tidak berkorelasi
0.01-0.199	Antara variabel X dan variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara variabel X dan variabel Y).
0.20-0.399	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah.
0.40-0.599	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi sedang atau cukup.
0.60-0.799	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi.
0.80-1.00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau sangat tinggi.

b. Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai r *product moment* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis alternatif (H_a) dan hipotesis nihil (H_0)

Hipotesis Alternatif (H_a) : Terdapat pengaruh yang signifikan antara program beasiswa terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi.

Hipotesis Nihil (H_o) : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara program beasiswa terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Untuk mengetahui deskripsi hasil penelitian tentang pengaruh program beasiswa “agam cerdas” terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggidapat penulis jabarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Beasiswa

Data tentang beasiswa dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 51 orang mahasiswa IAIN Bukittinggi yang memperoleh beasiswa “Agam Cerdas”.Angket yang disebarkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.Mahasiswabisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, JR=3, KD=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatifdiberikan skor yaitu, SL=1, SR=2, JR=3, KD=4, TP=5.

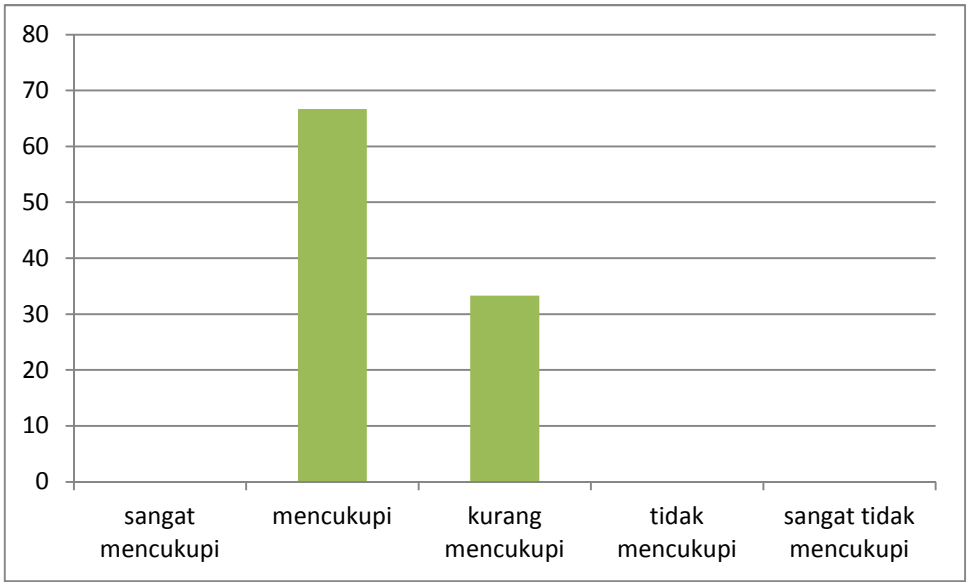
Di dalam angket tersebut terdapat 2indikator yang dapat mengungkapkanprogram beasiswa yaitu kesempatan belajar bagi mahasiswa, mendorong semangat belajar dan kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan prestasi.Untuk mendapatkan hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan beasiswa maka skor yang diperoleh dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel9
Daftar Distribusi Frekuensi Program Beasiswa

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat mencukupi	80 – 95	-	-
Mencukupi	65 – 79	34	66,7%
Kurang mencukupi	50 – 64	17	33,3%
Tidak mencukupi	35 – 49	-	-
Sangat tidak mencukupi	20 – 34	-	-
Jumlah Responden		**51**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa tidak terdapat kategori sangat mencukupi (0%) program beasiswa bagi mahasiswa, 34 orang mahasiswa (66,7%) tersebut menyatakan bahwa beasiswa “agam cerdas” bagi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategori mencukupi, 17 orang mahasiswa (33,3%) menyatakan bahwa beasiswa “agam cerdas” bagi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategori kurang mencukupi, sementara itu 0% beasiswa “agam cerdas”untuk kategori tidak mencukupi dan sangat tidak mencukupi.

Diagram 1
Program Beasiswa



2. Keberhasilan Studi

Data tentang keberhasilan studi dikumpulkan menggunakan angket yang penulis sebarkan kepada sampel penelitian sejumlah 51 orang mahasiswa IAIN Bukittinggi.Angket yang disebarkan menggunakan skala Likert yang terdiri dari pernyataan positif dan negatif.siswa bisa memilih dengan alternatif jawaban yaitu selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KD), Jarang (JR), Tidak pernah (TP). Untuk pernyataan positif diberikan skor yaitu, SL=5, SR=4, JR=3, KD=2, TP=1. Sedangkan untuk pernyataan negatif diberikan skor yaitu, SL=1, SR=2, JR=3, KD=4, TP=5.

Di dalam angket tersebut terdapat 4 indikator yang dapat mengungkapkan keberhasilan studi mahasiswa yaitu faktor

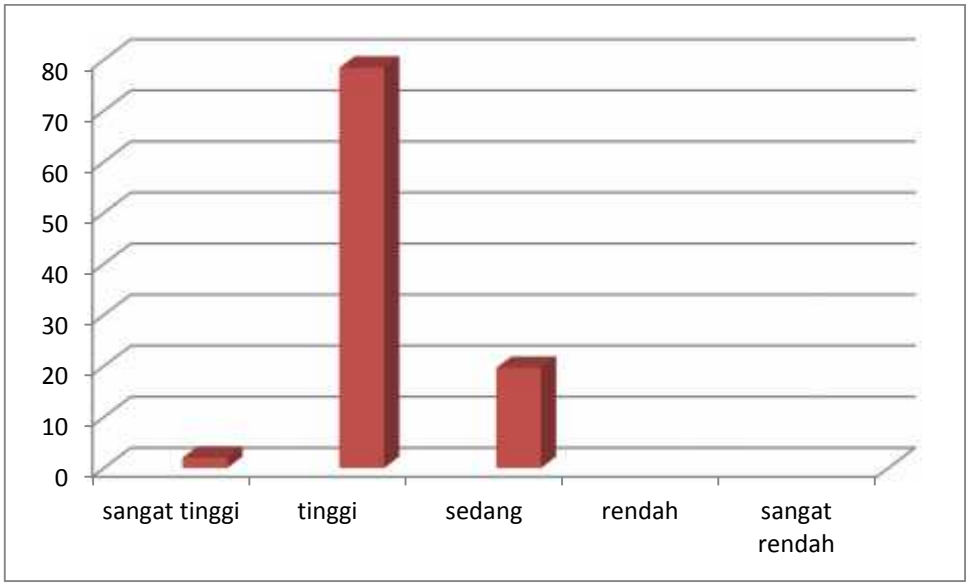
jasmani/fisiologis, faktor psikologis, faktor keluarga, faktor masyarakat.Untuk mendapat hasil penelitian yang rinci berkenaan dengan keberhasilan studi maka skor yang diperoleh dimasukkan ke dalam tabel distribusi frekuensi.

Tabel 10
Daftar Distribusi Frekuensi Keberhasilan Studi

Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
Sangat Tinggi	118 – 140	1	2%
Tinggi	96 – 117	40	78,4%
Sedang	74 – 95	10	19,6%
Rendah	52 – 73	-	-
Sangat Rendah	30 – 51	-	-
Jumlah Responden		**51**	**100%**

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 1 orang mahasiswa (2%) tersebut menyatakan bahwa keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategori sangat sangat tinggi, 40 orang mahasiswa (78,4%) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategori tinggi, 10 orang mahasiswa (19,6%) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategorisedang, sementara itu tidak terdapat tingkat keberhasilan studi mahasiswa (0%) pada kategori rendah dan sangat rendah.

Diagram 2
Keberhasilan studi



$$

B. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis data yang penulis lakukan pada penelitian ini meliputi uji normalitas, uji homogenitas.

1. Uji Normalitas

Tujuan pengujian normalitas sampling yaitu, untuk melihat asumsi bahwa distribusi sampling dari galak taksiran sampel mendekati atau mengikuti normalitas populasi. Keadaan sampling yang normal penting karena merupakan persyaratan penggunaan statistik untuk pengujian hipotesis.

Banyak teknik pengujian normalitas yang dipakai, namun yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji kolmogrov-smirnov. Jika nilai *significance correlation* (*sig*)pada hasil perhitungan besar sama dari *alpha* maka data dapat dikatakan berdistribusi normal.

Sebaliknya jika nilai *significance correlation* (*sig*) pada hasil perhitungan kecil sama dari *alpha* yang digunakan maka data dapat dikatakan tidak berdistribusi normal. *Alpha* yang digunakan adalah 0,05.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas terhadap 51 orang sampel pada penelitian ini menggunakan jasa komputer dengan bantuan program SPSS versi 20.00 adalah sebagai berikut:

Tabel 11
Uji Normalitas

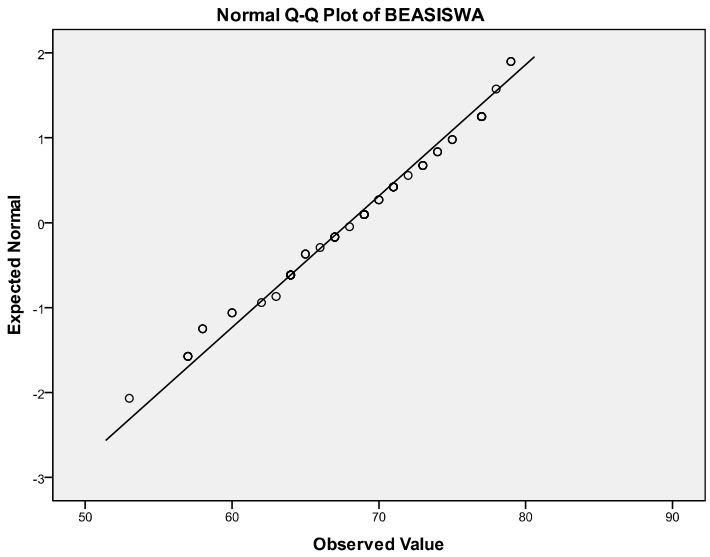
Tests of Normality

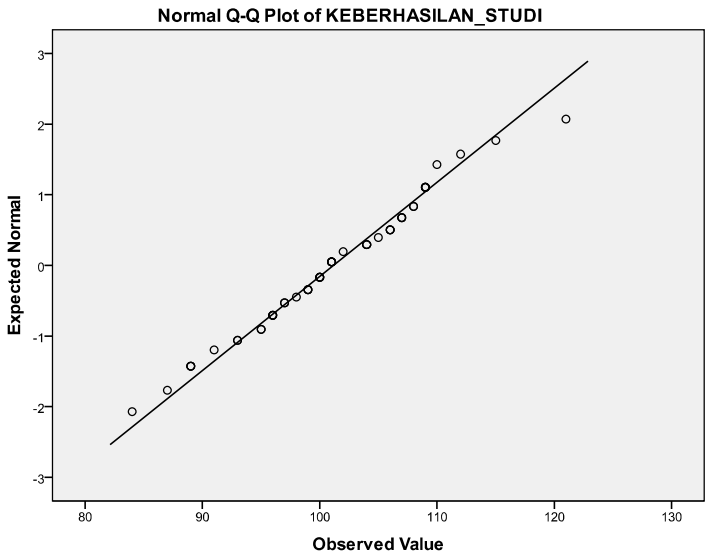
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
BEASISWA	,073	51	,200*	,974	51	,316
KEBERHASILAN_STUDI	,078	51	,200*	,986	51	,795

a. Lilliefors Significance Correction

*. This is a lower bound of the true significance.

Dari tabel di atas terdapat kolom Kolmogorof-Smirnov dan shapiro-Wilk, untuk menginterprestasikan kenormalan data pada penelitian ini penulis menggunakan hasil tes kolmogorof-Smirnov.Berdasarkan interprestasi SPSS 20 untuk uji normalitas bahwa jika nilai signifikan pengujian > dari α maka data berdistribusi normal.Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikan kolmogorov smirnov (0.200) > dari α (0.05) sehingga data diasumsikan berdistribusi normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut :





Berdasarkan grafik kedua diatas diketahui penyebaran data mendekati garis normal, sehingga data dapat diasumsikan berdistribusi normal.

C. Uji hipotesis

1. Uji Korelasi Sederhana

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui hipotesis dengan korelasi *product moment* maka penulis mendapatkan hasil sebagai berikut:Untuk mengetahui pengaruh program beasiswa "agam cerdas" terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi digunakan jasa komputer dengan bantuan program SPSS versi 20.00 yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 13

Tabel hasil perhitungan korelasi

Correlations

		BEASISWA	KEBERHASILAN_STUDI
BEASISWA	Pearson Correlation	1	,575**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	51	51
KEBERHASILAN_STUDI	Pearson Correlation	,575**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	51	51

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil bahwa hubungan beasiswa dengan keberhasilan studi bernilai 0,575. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari df dengan rumus df = n-2 (51-2) maka *df* =49. Kemudian dilhat r tabel korelasi *product moment* pada signifikan α 0,05 dengan df = 0,282. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r_{hitung}<daripada r_{tabel} maka tidak ada

hubungan yang signifikan.Pada hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} 0,575>r_{tabel} 0,282 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara beasiswadengan keberhasilan studi. Jika dilihat pada tabel pedoman interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,575 terletak pada (0,40-0,599) maka diartikan berkorelasi sedang/cukup.

2. Koefisien Determinasi

Menghitung determinasi sederhana dapat digunakan rumus :

D = $(r_{xy})^2 x\ 100\%$

D = $(0{,}575)^2 x\ 100\%$

D = $0{,}330\ x\ 100\%$

D = 33%

Setelah melakukan penghitungan maka diperoleh nilai r hitung= 0,575 kemudian dicari koefisien determinasi berdasarkan rumus di atassehingga diperoleh hasil koefesien determinasi = 33%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,575 variansi variabel keberhasilan studimahasiswa dipengaruhi sebesar 33% olehbeasiswa, sementara 67% keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

3. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel korelasi dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh beasiswa terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi, hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima..Hal ini terlihat denganα r_{hitung} sebesar 0,575 sementara dari r tabel dengan *degree of freedom* (df) 49 diperoleh angka 0,282pada taraf signifikan

α0,05. Maka dapat diketahui bahwa angka indeks korelasi (r_{xy}) 0,575 dan r_{hitung}> daripada r_{tabel} yaitu 0,575. Ini terletak antara 0,40-0,599 dapat diperoleh suatu interpretasi bahwa beasiswa memiliki korelasi yang "sedang" dengan keberhasilan studi. Sementara itu hasil koefisien determinasi = 33%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,575 variansi variabel keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi sebesar 33% olehbeasiswa, sementara 67% keberhasilan studimahasiswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Untuk melihat hipotesis yang telah dirumuskan pada bab III, oleh karena itu untuk menguji hipotesis tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

a. Ha : terdapat pengaruh yang signifikan antara beasiswa dengan keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi.
b. Ho : tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara beasiswa dengan keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruhyang signifikan antara beasiswa dengan keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi, hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan program beasiswa "agam cerdas"diperoleh hasil bahwa tidak terdapat kategori sangat mencukupi (0%) program beasiswa bagi mahasiswa, 34 orang mahasiswa (66,7%) tersebut menyatakan bahwa beasiswa "agam cerdas" bagi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategori mencukupi, 17 orang mahasiswa (33,3%)

menyatakan bahwa beasiswa “agam cerdas” bagi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategori kurang mencukupi, sementara itu 0% beasiswa “agam cerdas” untuk kategori tidak mencukupi dan sangat tidak mencukupi.

Sedangkan hasil perhitungan keberhasilan studi mahasiswa bahwa 1 orang mahasiswa (2%) tersebut menyatakan bahwa keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategori sangat sangat tinggi, 40 orang mahasiswa (78,4%) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategori tinggi, 10 orang mahasiswa (19,6%) menyatakan bahwa tingkat keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi berada pada kategorisedang, sementara itu tidak terdapat tingkat keberhasilan studi mahasiswa (0%) pada kategori rendah dan sangat rendah.

Setelah melakukan perhitungan, diperoleh hasil bahwa hubungan beasiswa dengan keberhasilan studi bernilai 0,575. Untuk mengkorelasikan kedua variabel tersebut dicari df dengan rumus df = n-2 (51-2) maka f =49. Kemudian dilhat r tabel korelasi *product moment* pada signifikan α 0,05 dengan df = 0,282. Berdasarkan pedoman interpretasi jika r_{hitung}<daripada r_{tabel} maka tidak ada hubungan yang signifikan.Pada hasil penghitungan tersebut diketahui bahwa r_{hitung} 0,575>r_{tabel} 0,282 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara beasiswadengan keberhasilan studi. Jika dilihat pada tabel pedoman

interpretasi *product moment* dapat disimpulkan bahwa 0,575 terletak pada (0,40-0,599) maka diartikan berkorelasi sedang.

Setelahdiperoleh nilai r hitung= 0,575 kemudian dicari koefisien determinasi berdasarkan rumus sehingga diperoleh hasil koefesien determinasi = 33%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,575 variansi variabel keberhasilan studimahasiswa dipengaruhi sebesar 33% olehbeasiswa, sementara 67% keberhasilan studimahasiswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruhyang signifikan antara beasiswa dengan keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi, hal ini berarti bahwa Ho ditolak dan Ha diterima.

Dari hasil analisis korelasi, ternyata hasilnya berbentuk positif, maka dapat diambil pengertian bahwa jika terjadi kenaikan skor pada beasiswa maka keberhasilan studimahasiswa juga akan naik pula, sebaliknya jika terjadi penurunan skor beasiswa maka keberhasilan studimahasiswa akan turun pula. Dengan kata lain dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi beasiswa maka akan tinggi pula tingkat keberhasilan studimahasiswa, dan sebaliknya makin rendah beasiswa maka makin rendah pula tingkat keberhasilan studi mahasiswa.

Memasuki dunia perguruan tinggi berarti individu melibatkan diri dalam situasi hidup dan situasi akademis yang secara fundamental berbeda dengan yang pernah dialami dalam lingkungan sekolah lanjutan atas. Karakteristik yang utama pada jenjang pendidikan ini adalah kemandirian.Mahasiswa dipandang cukup dewasa dalam melakukan segala hal yang berkaitan dengan perguruan tinggi seperti memilih program studi

sesuai dengan minat dan cita-cita, banyak belajar sendiri tanpa diatur, bahkan membiayai pendidikan sendiri.

Biaya pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan seorang mahasiswa dalam menjalankan studinya di perguruan.Persoalan ini sangat erat kaitannya dengan status sosial keluarga. Jika mahasiswa berasal dari keluarga yang berkecukupan secara financial, maka persoalan biaya pendidikan akan terasa cukup mudah untuk diatasi. Namun jika seorang mahasiswa tersebut berasal dari keluarga yang kurang berkecukupan secara finansial, maka mahasiswa dituntut untuk mandiri dalam mengatasinya yaitu dengan cara bekerja sambil kuliah ataupun mencari program beasiswa yang ditawarkan oleh pemerintah, perusahaan swasta, LSM, dan sumber-sumber lainnya baik yang berbasis dalam negeri maupun luar negeri.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh program beasiswa "agam cerdas" terhadap keberhasilan studi mahasiswa IAIN Bukittinggi, maka penelitian ini dapat penulis simpulkan, bahwa setelah melakukan penghitungan maka diperoleh nilai r hitung= 0,575 kemudian dicari koefisien determinasi sehingga diperoleh hasil koefesien determinasi = 33%. Berdasarkan nilai tersebut dapat diartikan 0,575 variansi variabel keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi sebesar 33% oleh beasiswa, sementara 67% keberhasilan studi mahasiswa dipengaruhi oleh faktor lainnya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian ini maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada pihak jurusan agar lebih memperhatikan pemberian beasiswa kepada mahasiswa yang sangat membutuhkan beasiswa untuk kelanjutan studinya.
2. Kepada mahasiswa yang memperoleh beasiswa agar dapat mempergunakan beasiswa yang diterima untuk keperluan kuliah yang sifatnya lebih penting.

3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat memperkaya penelitian ini dengan mengambil indikator berbeda sehingga mendapatkan gambaran yang lebih kompleks berkenaan dengan beasiswa dan keberhasilan studi mahasiswa.

PENGARUH PROGRAM BEASISWA "AGAM CERDAS" TERHADAP KEBERHASILAN STUDI MAHASISWA IAIN BUKITTINGGI

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Strata Satu Pada Jurusan Pendidikan Agama Islam

Oleh
RADIANTI RAHMAH
NIM: 2113.158

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
2018 M/ 1439 H

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu. 1997, *Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta, Rineka Cipta.

————— , 2001, *Metodologi Penelitian*, Jakarta, Bumi Akasara, cet ke III.

Arikunto, Suharsimi. 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta, Rineka Cipta.

Azwar, Saefudin. 2002, Tes *Prestasi Fungsi dan Pengembangan Pengkuran Tes Prestasi Belaja*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.

Dahlan, Abdul Aziz. 1996, *Zakat Ensiklopedi Hukum Islam*, Jakarta, PT Ikhtiar Baru Van houve.

Depertemen Agama RI. 2006, *AL-Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Jakarta, PT Syamil Cipta Media.

Depdikbud. 1990, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka.

Hasan, Alwin, dkk. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka. Http://pusat. Baznas. go. Id

Lahinta, Agus. 2009, *Konsep Rancangan Sistem Pendukung Keputusan penentuan Kandidat Penerima Beasiswa* (Studi Kasus pada TPSDM Provinsi Gorontalo)

Ramayulis, 2008, *Pengatar Ilmu Pendidikan,* Jakarta, Kalam Mulia.

Redaksi Sinar Grafika, 2003, *Undang-Undang Sisdiknas 2003*, Jakarta: Sinar Grafika.

Sardirman. 1996, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*; Jakarta, PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta : Rineka Cipta.

Sudirman N, dkk. 1992, *Ilmu Pendidikan, Bandung*, Remaja Rosda Karya.

Sudjana, Nana. 2005, *Dsar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, Sinar Baru Algesindo.

————— . 2005, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2007, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung, Alfabeta.

———— . 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Bandung, Alfabeta.

———— .2012, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuatitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung, Alfabeta.

Syaodih, Nana, Sukmadinata. 2009, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.

Supardi. 2013, *Sekolah Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta, PT. Rajagrafindo Persada.

Syah, Muhibbin. 1999, *Psikologi Belajar*, Jakarta, Logos.

———— . 2010, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung PT Remaja Rosdakarya.

Tim Pustaka Phoenix, 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, Jakarta: Pustaka Phoenix.

Tulus, Tu'u. 2004, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasinda.

Wahyu.1986, *Wawasan Ilmu Sosial Dasar*, Surabaya, Usaha Nasional.

Walgito, Bimo. 1989, *Pengantar Psikologis Umum,* Yogyakarta , Andi Offset.

Winkel. 1996, *Psikologis Pengajaran*, Jakarta, Grasindo.

Akama, IAIN Bukittinggi, Pada hari senin 30 April 2018, Pukul 09:15

Akama, IAIN Bukittinggi, Pada hari senin 30 April 2018, Pukul 11:00

Baznas Agam, Standar Operasional Prosedur (SOP). (Pada hari senin, tangggal 23 April 2018, Pukul 08.10)

Hasan, Alwin, dkk. 2005, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka. Http://pusat. Baznas. go. Id

http://www.laksus.com, baznas gerakan ekonomi kaum dhuafa menuju produktifitas, (diunduh pada hari senin, 22 April 2018), pukul 08.10

Riza Yolanda Putri, Banzas Agam, (Agam: hari senin, 22 April 2018), pukul 08.10

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab. Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax. (0752) 22976
Website : www.ftk.iainbukittinggi.ac.id | e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

KARTU BUKTI KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

NAMA : RADIANTI RAHMAH
NIM : 2115 158
JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DOSEN PEMBIMBING : 1. PENDI HASIBUAN, M.Ag
2. JASMIENTI, SS., M.Pd

NO	Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan		Hari/ Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	
		Pembimbing 1	Tanda Tangan		Pembimbing 2	Tanda Tangan
1	4/01-2018	konsultasi Judul		Kamis 9/11-2017	konsultasi Judul	
2	15/01-2018	Bimbingan Bab I		Senin 13/11-2017	Bimbingan Bab I	
3	8/02-2018	Bimbingan Bab I		Selasa 21/11-2017	Bimbingan Bab I	
4	24/02-2018	Bimbingan bab II-Bab III		Senin 4/12-2017	Bimbingan II-Bab III	
5	23/3/18	Bimbingan bab II-III		Jumat 15/12-17	Bimbingan Bab II-Bab III	
6	26/3/18	Bimbingan Bab-Bab III		Senin 18/12-17	Bimbingan Bab II-Bab III	
7	Jumat 18/07-18	Revisi 1-3		Kamis 17-07-18	Revisi 1-3	
8	kamis 26/07-18	Bimbingan kisi dan Angket		Rabu 25/07-18	Bimbingan kisi dan Angket	
9	kamis 01-08-18	Revisi Bab I-V		Rabu 01-08-18	Revisi Bab I-V	
10	Senin 06-08-18	ACC Bab I-V		Kamis 02-08-18	ACC Bab I-V	

Bukittinggi, _____ 201__
Dekan FTIK

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag

KEMENTERIAN AGAMA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BUKITTINGGI

SK Pendirian : Perpres Nomor 181 Tahun 2014 Tanggal 18 Desember 2014



TRANSKRIP NILAI

PROGRAM SARJANA (S.1)

NAMA : RADIANTI RAHMAH

TEMPAT / TANGGAL LAHIR : TELUK AIR PUTIH, 1995-05-02

NIM : 2113158

FAKULTAS : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

JURUSAN : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

NO. TRANSKRIP NILAI : .....

No.	Kode	MATAKULIAH	SKS	Nilai	Angka Kredit
Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian (MPP)					
1	21.1.01.1.13.A	ULUMUL QUR'AN	2	B	6,00
2	21.1.02.1.13.A	ULUMUL HADIST	2	B-	5,50
3	21.1.03.1.13.A	USHUL FIQH	2	B	6,00
4	21.1.04.1.13.A	ILMU KALAM	2	B-	5,50
5	21.1.07.1.13.A	METODE STUDI ISLAM	2	C	4,50
6	21.1.08.1.13.A	FILSAFAT UMUM	2	C+	5,00
7	21.2.05.1.13.A	AKHLAK	2	B+	6,50
8	21.2.09.1.13.A	PSIKOLOGI PERKEMBANGAN	2	B	6,00
9	21.3.02.2.13.A	BAHASA INGGRIS I	2	B-	5,50
10	21.3.06.1.13.A	TASAWUF	2	C+	5,00
11	21.4.03.1.13.A	BAHASA INGGRIS II	2	B	6,00
12	21.5.04.2.13.A	BAHASA INGGRIS III	2	B-	5,50
13	21.5.13.1.13.A	ETIKA PROFESI KEGURUAN	2	B-	5,50
Mata Kuliah Kelimuan dan Ketrampilan (MKK)					
1	21.1.01.2.13.A	BAHASA INDONESIA	2	B	6,00
2	21.1.05.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN	2	C	4,50
3	21.1.22.2.13.A	SEJARAH PERADABAN ISLAM I	2	B-	5,50
4	21.2.06.2.13.A	ADMINISTRASI PENDIDIKAN	2	B-	6,50
5	21.2.07.2.13.A	FILSAFAT PENDIDIKAN	2	B	6,00
6	21.2.08.2.13.A	ILMU PENDIDIKAN ISLAM	2	B-	6,50
7	21.2.13.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN	2	B-	6,50
8	21.2.15.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN DALAM HADIS I	2	B+	6,50
9	21.2.17.2.13.A	FIQH IBADAH	2	B-	6,50
10	21.2.23.2.13.A	SEJARAH PERADABAN ISLAM II	2	C-	5,00
11	21.3.12.2.13.A	FILSAFAT PENDIDIKAN ISLAM	2	B+	6,50
12	21.3.14.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN DALAM AL-QURAN	2	B+	6,50
13	21.3.16.2.13.A	DASAR-DASAR PENDIDIKAN DALAM HADIS II	2	B+	6,50
14	21.3.15.2.13.A	FIQH MUAMALAH JINAYAH, DAN SIYASAH	2	B+	6,50
15	21.3.24.2.13.A	SEJARAH PERADABAN ISLAM III	2	B-	6,50
16	21.3.25.2.13.A	BAHASA ARAB I	2	B	6,00
17	21.4.11.2.13.A	PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6,00
18	21.4.19.2.13.A	FIQIH MAWARIS	2	B	6,00
19	21.4.26.2.13.A	BAHASA ARAB II	2	A-	7,00
20	21.4.29.2.13.A	PENGEMBANGAN KURIKULUM PAI	2	A-	8,50
21	21.4.31.2.13.B	ILMU DAKWAH	2	B-	5,50
22	21.4.32.2.13.B	KALIGRAFI	2	B	6,00
23	21.5.10.2.13.A	PERBANDINGAN PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6,00
24	21.5.12.2.13.A	ANALISIS KURIKULUM PAI MTS/MA PESANTREN	2	C	4,50
25	21.5.30.2.13.A	FIQIH MUNAKAHAT	2	B+	6,50
26	21.5.27.2.13.A	BAHASA ARAB III	2	A-	7,00
27	21.6.21.2.13.A	FIQIH KONTEMPORER	2	B	6,00
28	21.6.25.2.13.A	STUDI NASKAH PENDIDIKAN	2	B+	6,50
29	21.6.30.2.13.B	KAPITA SELEKTA PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6,00
Mata Kuliah Keahlian dan Berkarya (MKB)					
1	21.1.21.3.13.A	BIMBINGAN IBADAH	2	C+	5,00
2	21.2.09.3.13.A	STATISTIK PENDIDIKAN	2	C+	5,00
3	21.2.22.3.13.A	BIMBINGAN QIRAAH	2	C+	5,00
4	21.3.05.3.13.A	STRATEGI PEMBELAJARAN PAI I	2	B-	6,50
5	21.3.07.3.13.A	MEDIA PEMBELAJARAN PAI	2	B	6,00
6	21.3.09.3.13.A	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI I	2	B+	6,50
7	21.4.01.3.13.A	METODE PENELITIAN	2	B	6,00
8	21.4.03.3.13.A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI I	2	B+	6,50
9	21.4.06.3.13.A	STRATEGI PEMBELAJARAN PAI II	2	B+	6,50
10	21.4.09.3.13.A	EVALUASI PEMBELAJARAN PAI II	2	C	4,50
11	21.5.02.3.13.A	METODE PENELITIAN PAI	2	B-	5,50
12	21.5.04.3.13.A	PERENCANAAN PEMBELAJARAN PAI II	2	A-	7,00
13	21.5.11.3.13.A	PENGELOLAAN PEMBELAJARAN	2	B	5,50
14	21.5.14.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK	2	B+	6,50
15	21.5.15.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN AL-QURAN HADIS	2	A	7,00
16	21.6.13.3.13.A	ANALISIS KURIKULUM PAI SMP/SMU/SMK	2	B+	6,50
17	21.6.16.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN FIKIH	2	B+	6,50
18	21.6.17.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN SKI	2	A	7,50
19	21.6.18.3.13.A	MATERI DAN PEMBELAJARAN PAI DI	2	B+	6,50
20	21.6.19.3.13.A	MIKRO TEACHING	4	A-	14,00
21	21.7.20.3.13.A	PPL	4	A	16,00
Mata Kuliah Perilaku dan Berkarya (MPB)					
1	21.1.06.4.13.A	MATRIKULASI BAHASA ARAB I	0	B	0,00
2	21.2.07.4.13.A	MATRIKULASI BAHASA ARAB II	0	B	0,00
3	21.3.01.4.13.A	PSIKOLOGI PENDIDIKAN	2	C+	5,00
4	21.3.03.4.13.A	PRAKTEK IBADAH	0	B	0,00
5	21.4.04.4.13.A	PRAKTEK BIMBINGAN HAJI DAN UMRAH	0	A	0,00
6	21.5.05.4.13.A	PRAKTEK QIRAAH	0	B	0,00
7	21.6.08.4.13.A	PRAKTEK KOMPUTER	0	A-	0,00
Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB)					
1	21.1.01.5.13.A	PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN	2	A	7,50
2	21.1.02.5.13.A	IHBD	2	B-	6,50
3	21.2.03.5.13.A	SOSIOLOGI PENDIDIKAN	2	B-	6,50
4	21.4.05.5.13.A	SEJARAH PENDIDIKAN ISLAM	2	B	6,50
5	21.7.03.5.13.A	KKN	4	A+	10,00
		JUMLAH	144		439,50

Tanggal Kelulusan :

Indeks Prestasi Kumulatif : 439.5/144= 3,05

Yudisium : Sangat Memuaskan

Judul Skripsi :

Bukittinggi, 02 Agustus 2018

DEKAN

KETUA JURUSAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc., M.Ag
197305102000121002

Rayzan, M.Ag
19750102 201801100

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BUKITTINGGI
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih Kab.Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22875
Website : www.ftik.ainbukittinggi.ac.id / e-mail : ftik@iainbukittinggi.ac.id

31 Mei 2018

Nomor :B-1355/In.26.1/PP.07/5/2018
Lamp. : 1 (Satu) rangkap
Hal : **Mohon Izin Penelitian**

Yth : Bapak/Ibu Walikota Bukittinggi
CQ. Ka.Kan Kesbangpol
Di Bukittinggi

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dalam rangka mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi bagi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Bukittinggi, maka bersama ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat memberi izin penelitian bagi mahasiswa dibawah ini :

Nama	:	**Radianti Rahmah**
NIM	:	2113158
Jurusan	:	Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi	:	Pengaruh Program Beasiswa Agam Cerdas Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa IAIN Bukittinggi
Lokasi Penelitian	:	IAIN Bukittinggi
Waktu	:	Juni s/d Agustus 2018

Demikian permohonan ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Wassalam,
DEKAN

Dr. H. Nunu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP. 197305102000121002

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI
Nomor : B-1322/In.26.1/PP.02.3/5/2018

TENTANG
PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK) IAIN BUKITTINGGI

Membaca : Surat permohonan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi an. Radianti Rahmah, NIM .2113158 tanggal 28 Mei 2018 perihal permohonan penerbitan SK Pembimbing Skripsi.

Menimbang : a. bahwa untuk lebih terarah dan terkoordinirnya penulisan skripsi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi, perlu ditetapkan Dosen Pembimbing.

: b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang cakap dan mampu untuk diangkat sebagai Dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II.

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Peraturan Pemerintah Nomor 60 tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 115. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3859)
3. Keputusan Presiden Nomor 181 Tahun 2014 tentang Pendirian Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN IAIN BUKITTINGGI TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA JURUSAN PAI IAIN BUKITTINGGI.

KESATU : Menyetujui judul skripsi mahasiswa yang bersangkutan **"Pengaruh Program Beasiswa Agam Cerdas Terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa Bukittinggi".**

KEDUA : Menunjuk Saudara :

1. Nama : Pendi Hasibuan, M.Ag
   NIP : 19700406 200003 1002
   Pangkat/Gol.Ruang : Pembina (IV/a)
   Bidang Keahlian Pokok : Fiqih
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING I

2. Nama : Jasmienti, M.Pd
   NIP : 19750401 200912 2 001
   Pangkat/Gol.Ruang : Penata (III/c)
   Bidang Keahlian Pokok : Bahasa Indonesia
   Sebagai Dosen : PEMBIMBING II

KETIGA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya.

DITETAPKAN DI BUKITTINGGI
Pada tanggal : 31 Mei 2018
Dekan,

Dr. H. Nilzu Burhanuddin, Lc, M.Ag
NIP 197305102000121002

PEMERINTAH KOTA BUKITTINGGI

KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jl. Jend. Sudirman No. 27 – 29 Telp. (0752) 23976 – Bukittinggi

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/107/ KB-KKP/2018

Dasar : 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian,Pengembangan dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2011 tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di lingkungan Kementrian Dalam Negeri Dan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.

Menimbang : a. Bahwa Sesuai Surat Dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi Nomor B-1355/In.26.1/PP.07/5/2018 Tanggal 31 Mei 2018 Perihal Izin Penelitian.
b. Bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian serta pengembangan perlu diterbitkan Rekomendasi Penelitian.
c. Bahwa sesuai konsideran huruf a dan b serta hasil Verifikasi Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi, berkas persyaratan administrasi Surat Rekomendasi Penelitian telah memenuhi syarat.

Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Bukittinggi, Memberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama	: **RADIANTI RAHMAH**
Tempat/Tanggal Lahir	: Teluk Air Putih, 02 Mei 1995
Pekerjaan	: Mahasiswa
Alamat	: Lekok Kec. Sangir
Nomor Identitas	: 9505083005919
Judul Penelitian	: Pengaruh Program Beasiswa Agam Cerdas terhadap Keberhasilan Studi Mahasiswa IAIN Bukittinggi
Lokasi Penelitian	: 1. IAIN Bukittinggi
Waktu Penelitian	: **13 Juli 2018 s / d 31 Agustus 2018**
Anggota Penelitian	: -
Digunakan Untuk	: Penelitian

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib menghormati dan menaati tata tertib di lokasi tempat penelitian sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Pelaksanaan penelitian jangan disalahgunakan untuk keperluan yang dapat mengganggu ketertiban dan ketentraman umum.
3. Melaporkan hasil penelitian kepada Walikota Bukittinggi melalui Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Bukittinggi.
4. Rekomendasi penelitian ini berlaku mulai tanggal diterbitkan.
5. Apabila terjadi penyimpangan, maka Surat Rekomendasi Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku.

Demikian Surat Rekomendasi penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Bukittinggi, 13 Juli 2018

An. KEPALA KANTOR KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
KOTA BUKITTINGGI
Kasi Bina Kesatuan Bangsa

DELISMAN,S.Sos
NIP.19700926 199403 1 002

Tembusan disampaikan kepada Yth:
1. Walikota Bukittinggi (Sebagai Laporan)
2. Rektor Institut Agama Islam Negeri Bukittinggi
3. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Bukittinggi
4. Arsip

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BUKITTINGGI
Kampus I : Jalan Pahlawan Garegeh Bukittinggi - Kampus II : Jalan Gurun Aur Kubang Putih
Kabupaten Agam - Sumatera Barat - Telepon / Fax : (0752) 22975
Website : www.iain-bukittinggi.ac.id | email : info@iainbukittinggi.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS TUNGGAKAN UANG KULIAH

Bendahara Penerimaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama	:	**RADIANTI RAHMAH**
NIM	:	**2113158**
Fakultas	:	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi	:	Pendidikan Agama Islam

Telah memenuhi persyaratan untuk mendaftar Wisuda Semester Genap TA 2018/2019 dan dinyatakan **BEBAS** tunggakan uang kuliah.

Bukittinggi, 31 Juli 2018
Bendahara Penerimaan

Herlinda Nifia, SE. MM
NIP. 198111022011012007